

Penilaian



BERMUTU
Better Education through Reformed Management
and Universal Teacher Upgrading

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

2009

Penilaian



BERMUTU

Better Education through Reformed Management
and Universal Teacher Upgrading

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

2009

Penulis

*Endang Kurniawan
Endah Mutaqimah*

Penyunting

Suprartiningsih

KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru bahasa dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dan lain-lainnya. Dalam rangka memperbaiki mutu dan profesionalitas mereka, PPPPTK Bahasa berperan serta secara aktif dalam proyek *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU).

Sebagai suatu lembaga yang dikelola secara profesional, PPPPTK Bahasa menyediakan program pendidikan dan pelatihan berkualitas yang sejalan dengan reformasi pendidikan serta tuntutan globalisasi yang tertuang dalam program *Education for All (EFA)*. Selain itu, PPPPTK Bahasa juga mengembangkan Standar Kompetensi Guru termasuk bahan ajar untuk mencapai kompetensi tersebut.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005, PPPPTK Bahasa, dalam upaya untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten dan profesional, menyelenggarakan beragam kegiatan diklat dalam rangka pencapaian standar kompetensi guru serta program sertifikasi. Oleh karenanya, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi para guru.

Akhir kata, kritik yang membangun untuk perbaikan bahan ajar ini dapat Saudara kirimkan ke PPPPTK Bahasa, Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta 12640; Telepon (021) 7271034, Faksimili (021) 7271032, dan email: admin@pppptkbahasa.net

Jakarta, September 2009
Kepala Pusat,

Ttd.

Dr. Muhammad Hatta, M.Ed.
NIP 19550720 198303 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Alokasi Waktu.....	2
D. Sasaran	2
BAB II KONSEP DASAR PENILAIAN.....	3
A. Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi.....	3
B. Fungsi Penilaian	4
C. Prinsip Penilaian.....	4
D. Teknik dan Bentuk Penilaian	5
1. Tes Tertulis	5
2. Unjuk Kerja.....	6
3. Penilaian Proyek	8
4. Penilaian Produk	10
5. Penilaian Portofolio	12
6. Penilaian Diri	17
BAB III PENYUSUNAN TES HASIL BELAJAR	20
A. Penyusunan Kisi-kisi Soal	20
B. Penyusunan Butir Soal	22
1. Pilihan Ganda.....	22
2. Uraian.....	26
C. Analisis Butir Soal.....	29
1. Analisis Kualitatif.....	29
2. Analisis Kuantitatif.....	30
a. Tingkat Kesukaran	31
b. Daya Pembeda	34
c. Pola Jawaban Soal	40
d. Validitas.....	41
e. Reliabilitas.....	46
D. Interpretasi Hasil Tes.....	60
BAB IV RANGKUMAN	64
BAB V EVALUASI.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
▪ GLOSARIUM	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa merupakan usaha yang persiapan dan pelaksanaannya meliputi berbagai bagian dan tahapan. Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata terbatas pada interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru di ruang kelas, meskipun kegiatan ini merupakan bagian terbesar dan memerlukan waktu terbanyak. Selain kajian dan identifikasi terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi dan tujuan yang harus dicapai, kegiatan pembelajaran menyangkut pula penilaian, di samping pemilihan bahan ajar, metode, dan teknik pembelajaran.

Terdapat bermacam-macam teknik dan alat penilaian dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik dan alat penilaian yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penilaian, situasi, dan kondisi lingkungan siswa, serta kompetensi dasar yang harus dikuasai seperti yang telah tercantum dalam kurikulum. Hal-hal yang berkaitan dengan penilaian seperti tersebut hendaknya lebih dipahami lebih terperinci sehingga pemahaman terhadap penilaian dan pelaksanaannya akan lebih baik.

Selain itu, dalam kegiatan penilaian hendaknya disiapkan soal atau alat penilaian yang tepat. Alat penilaian yang dipersiapkan secara baik, hasilnya di antaranya dapat memberikan informasi yang setepat-tepatnya. Misalnya, dapat memprediksi atau menentukan tingkat kemampuan setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan dan dapat mencerminkan penguasaan kompetensi dasarnya. Selain harus dipersiapkan secara baik, alat penilaian juga perlu dipersiapkan secara teratur. Alat penilaian yang dipersiapkan secara teratur menunjukkan bahwa pelaksanaan program belajar dipersiapkan atau dipantau secara teratur. Oleh karena itu, agar hasil penilaian dapat memberikan informasi yang setepat-tepatnya, maka mutu soal atau alat penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dengan cara mempersiapkannya secara baik dan teratur.

Cara terbaik untuk meningkatkan mutu soal adalah mengembangkan soal dengan tepat yang dilanjutkan dengan menelaah atau menganalisis butir soal. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu baik sebelum dipergunakan.

B. Tujuan

Modul ini membahas tentang penilaian, khususnya penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan dapat memahami konsep dan proses penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang secara khusus dapat dirinci dalam bentuk-bentuk perilaku berikut ini.

1. Membedakan penilaian, pengukuran, dan evaluasi.
2. Menjelaskan tujuan, prinsip, teknik, dan bentuk penilaian.
3. Membuat kisi-kisi dan menyusun soal berdasarkan kisi-kisi tersebut.

4. Menganalisis dan menginterpretasi hasil penilaian.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan untuk mempelajari modul ini dalam pelatihan adalah 4 jam pelajaran (4 x 50 menit) dengan perincian kegiatan sebagai berikut.

No.	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	10 menit	Pendahuluan menjelaskan topik yang akan dipelajari (materi, tujuan yang akan dicapai, alokasi waktu, dan sasaran).
2.	15 menit	Curah pendapat mengenai penilaian dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran.
4.	30 menit	menjelaskan materi pembelajaran
5.	40 menit	Tugas kelompok menulis soal dengan diawali membuat kisi-kisinya.
6.	45 menit	Latihan menganalisis soal secara kualitatif terhadap soal yang telah dibuat
7.	50 menit	Latihan menganalisis soal secara kualitatif dan dilanjutkan dengan menginterpretasikannya.
8.	10 menit	Penutup; tanya jawab, penguatan, refleksi, dan tindak lanjut.

D. Sasaran

Modul ini ditujukan untuk guru-guru peserta pelatihan di KKG bahasa Indonesia pada program BERMUTU.

BAB II

KONSEP DASAR PENILAIAN

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Stufflebeam dan Shinkfield, 1985 dalam Pengembangan Sistem Penilaian, 2004:11). Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur keputusan tentang nilai suatu program (*value judgement*). Dalam melakukan keputusan, diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat istilah pengukuran dan penilaian. Sebagai bagian dari evaluasi kedua istilah tersebut akan dibahas lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahpahaman yang pada akhirnya terjadi kesalahan penanaman konsep.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu (Guilford, 1982 dalam Pengembangan Sistem Penilaian, 2004:9). Safari (1997:3) mengartikan pengukuran sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi/data secara kuantitatif. Secara tersirat kedua definisi tersebut menandakan pengukuran merupakan proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik sejauhmana peserta didik telah mencapai suatu tingkatan.

Pengukuran dapat menggunakan tes dan nontes. Tes adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes dalam pembelajaran bahasa dikenal dengan tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kompetensi berbahasa peserta didik. Nontes berisi pertanyaan atau pernyataan yang instrumennya berbentuk kuesioner atau inventori.

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu (Griffin dan Nix, 1991 dalam Pengembangan Sistem Penilaian, 2004:10). Pada saat ini sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi terdapat istilah penilaian kelas yang merupakan salah satu pilarnya. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data yang akurat sebagai informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

B. Fungsi Penilaian

Sebenarnya terdapat sejumlah fungsi penilaian. Kaitannya dengan penilaian kelas, dalam penulisan ini hanya akan dikemukakan beberapa fungsi penilaian yaitu sebagai berikut.

1. Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

C. Prinsip Penilaian

Terdapat sejumlah prinsip yang harus dilaksanakan dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, khususnya dalam kegiatan penilaian kelas. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Misalnya, guru menilai kompetensi berbicara. Penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

2. Reliabilitas (Ajeg)

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Secara lebih tepat, *reliable* (ajeg) sebenarnya terkait bukan dengan alat penilaiannya sebagai alat ukur, melainkan dengan hasil pengukurannya dalam bentuk skor yang ajeg. Skor sebagai hasil pengukuran itulah yang seharusnya ajeg, tidak berubah-ubah. Dengan ciri keajegan itu, peserta didik tes yang sama seharusnya memperoleh skor yang (hampir) sama pula, seandainya ia kembali mengerjakan alat penilaian yang sama pada kesempatan yang berbeda.

3. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

4. Objektif

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil,

terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Teknik dan Bentuk Penilaian

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik penilaian dimaksud adalah cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu tes tertulis (*paper and pencil test*), unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penugasan (*project*), hasil karya (*product*), kumpulan kerja peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri (*self assessment*).

1. Tes Tertulis (*Paper and Pencil Test*)

Tes tertulis adalah tes yang menuntut respon peserta didik berupa jawaban yang berbentuk bahasa yang berisi kata-kata dan kalimat secara tertulis. Dalam pembelajaran bahasa, bentuk tes tertulis dapat ditemukan pada tes untuk berbagai jenis kemampuan berbahasa dan bersastra terutama kemampuan mendengarkan, membaca, dan menulis. Karena masalah kesesuaian dengan tujuan tes yang merupakan masalah validitas, jenis tes tertulis pada umumnya tidak digunakan untuk kemampuan berbicara.

Tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tes objektif dan tes subjektif.

a. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang penilaiannya dapat dilakukan secara objektif dengan meniadakan unsur subjektivitas penilai atau setidak-tidaknya menekan sampai yang terendah. Sifat objektif itu mengacu kepada cara penilaian yang dapat dilakukan secara ajeg dengan hasil yang sama, tidak berubah-ubah, meskipun seandainya penilaian itu dilakukan berulang-ulang atau dilakukan oleh penilai yang berbeda. Hal itu dimungkinkan oleh ciri tes objektif yang harus dikembangkan dan disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang benar terhadap butir-butir soalnya dapat dipastikan sebelumnya dan dijadikan satu dalam bentuk kunci jawaban.

Tes objektif dapat dibedakan menjadi tes pilihan ganda (*multiple choice*), isian/melengkapi (*completion*), jawaban benar salah (*true – false*), dan menjodohkan (*matching*). Jenis tes tersebut dapat digunakan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mengukur kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis.

b. Tes Subjektif

Suatu tes dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penilaian terhadap jawabannya dipengaruhi oleh dan bahkan bergantung pada kesan dan pendapat pribadi peserta didik. Jawaban terhadap tes subjektif itu biasanya berupa ungkapan-ungkapan bebas dalam bentuk kalimat, paragraf atau uraian lengkap, termasuk karangan atau esai. Tes ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi faktual (soal) yang dihadapkannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, jenis tes ini pertamanya digunakan dalam bentuk tes mengarang, untuk mengukur kemampuan menulis. Di luar tes mengarang, tes ini masih dapat pula ditemukan penggunaannya untuk mengukur kompetensi mendengarkan atau membaca.

Dalam menyusun instrumen tes tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji.
- b) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- c) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- d) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

2. Unjuk Kerja (*Performance*)

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan dan konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Unjuk kerja sering disebut tes otentik yang merupakan penilaian dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penggunaan teknik ini lebih berdasarkan pada indikator pembelajaran yang berkaitan dengan aspek psikomotor atau kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti diskusi, berpidato, bercerita, wawancara, bermain peran, membacakan puisi/dongeng/cerpen, berbalas pantun, dan deklamasi. Teknik ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kompetensi peserta didik yang sebenarnya.

Pada pelaksanaannya, teknik ini memerlukan pertimbangan hal-hal berikut.

Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut.

a. Daftar Cek (*Check List*)

Instrumen ini menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik., Namun, daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

b. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Instrumen ini memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum tempat pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh Kompetensi Dasar (KD) yang menggunakan teknik penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar;

Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat (kelas V/semester 1)

Contoh instrumen

Soal:

Bacalah puisi Aku dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat!

Lembar Penilaian

Berdasarkan contoh instrumen di atas berikut dicontohkan lembar penilaian yang akan digunakan. (skor maksimum 9)

No	Nama siswa	Kemampuan yang diuji			Skor perolehan
		lafal	Intonasi	ekspresi	

Pedoman penskoran

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Lafal	Skor 1- 3
	Lafal sesuai dengan situasi	3
	Lafal cukup sesuai dengan situasi	2
	Lafal kuran sesuai dengan situasi	1
2.	Intonasi	Skor 1- 3
	Intonasi sesuai dengan situasi	3
	Intonasi cukup sesuai dengan situasi	2
	Intonasi kurang sesuai dengan situasi	1
3	Ekspresi	Skor 1- 3
	Sesuai dengan situasi	3
	Cukup sesuai dengan situasi	2
	Kurang sesuai dengan situasi	1
	Skor maksimal 1,2,3	Skor maksimum 9

Catatan : Nilai siswa = skor perolehan siswa : 9 X 100 =

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan

b. Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek atau skala penilaian.

Salah satu contoh Kompetensi Dasar (KD) yang dapat menggunakan penilaian berbentuk proyek adalah sebagai berikut: KD 8.2. (kelas V semester 2)

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

Contoh instrument KD 8.2. (kelas V semester 2)

Buatlah laporan pengamatan dengan objek lingkungan kalian dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Buatlah catatan hasil pengamatan
2. Buatlah kerangka karangan
3. Tulislah laporan berdasarkan kerangka karangan
4. Waktu pengerjaan laporan selama 22 hari

Pedoman penskoran

No	Tahapan/kemampua yang diuji	skor
1.	Tahap persiapan penulisan laporan	
	a. Penentuan objek yang diamati	1 – 3
	Menarik	3
	Cukup menarik	2
	Kurang menarik	1
	b. Pengumpulan data hasil pengamatan (Catatan hasil pengamatan)	1 – 3
Catatan runtut	3	
Catatan cukup runtut	2	
Catatan kurang runtut	1	
	Skor maksimal	6
2.	Tahap pelaksanaan	

	a. Penyusunan kerangka karangan (kesesuaian kerangka karangan dengan data hasil pengamatan)	1-3
	Kerangka karangan sesuai dengan data hasil pengamatan	3
	Kerangka karangan cukup sesuai dengan data hasil pengamatan	2
	Kerangka karangan kurang sesuai dengan data hasil pengamatan	1
	b. Penyusunan laporan	1-3
	Laporan sesuai dengan kerangka karangan	3
	Laporan cukup sesuai dengan kerangka karangan	2
	Laporan kurang sesuai dengan kerangka karangan	1
	Skor maksimal	6
3.	Hasil laporan	
	a. Sistematika laporan	Skor 1-3
	Baik	3
	Cukup Baik	2
	kurang Baik	1
	c. penggunaan bahasa	1-3
	komunikatif	3
	cukup komunikatif	2
	kurang komunikatif	1
	d. penggunaan ejaan	1-3
	tidak ada kesalahan	3
	1 s.d. 5 kesalahan	2
	Lebih dari 5 kesalahan	1
	Skor maksimal	9
	Skor maksimal 1 +2+3= (6+6+9)=21	

Catatan : Nilai siswa = skor perolehan siswa : 21 X 100 =

4. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi atau seni. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalkan membuat suatu pertunjukan teater, musikalisasi puisi, berbalas pantun, dan sebagainya.

Pengembangan teknik ini meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

a. Tahap persiapan

Penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

b. Tahap pembuatan produk (proses)

Penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

c. Tahap penilaian produk (appraisal)

Penilaian kualitas produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Sedangkan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Salah satu contoh Kompetensi Dasar (K D) yang dapat diterapkan dalam penilaian produk adalah: Kompetensi Dasar 8.1. kelas VI Semester 2

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

Contoh instrumen

Soal

Buatlah naskah pidato sambutan perpisahan siswa kelas VI dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perhatikan tahapan-tahapan penulisan (persiapan penulisan, pelaksanaan penulisan, hasil tulisan)
- b. Perhatikan sistematika penulisan, kelengkapan isi, ejaan dan baca

Contoh pedoman penskoran

No	Aspek yang dinilai	Skor	Bobot
1.	TAHAP PERSIAPAN		20
	A. Pemilihan materi pidato(tepat-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	B. Menyusun kerangka pidato(baik-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	Skor maksimum	6	
2.	TAHAP PELAKSANAAN		20
	Mengembangkan pokok pokok pidato sesuai dengan kerangka karangan (sesuai-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	Skor maksimum	3	

3.	TAHAP HASIL		60
	A. Naskah pidato sesuai dengan topik yang dipilih(sesuai-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	B. Kalimatnya menarik(menarik-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	C. Adanya kepaduan dalam paragraf(padu-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	D. Diksi yang digunakan(tepat-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	E. Penggunaan ejaan(tepat-3,cukup-2, kurang-1)	1-3	
	Skor maksimum	15	
	Skor maksimum 1+2+3= 6+3+15=24		

Keterangan

Nilai tahap persiapan: (skor perolehan : 6) x 20 =
 Nilai tahap pelaksanaan: (skor perolehan : 3) x 20 =
 Nilai tahap hasil: (skor perolehan : 15) x 60 =

 Jumlah =

5. Penilaian Portofolio

Dalam bidang pendidikan, portofolio berarti kumpulan atau berkas bahan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. Berkas tersebut berisi hasil pekerjaan peserta didik, dokumen, atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Sebagai kumpulan karya yang dinilai, portofolio mempunyai karakteristik yang khas seperti berikut ini.

- Portofolio dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan kompetensi peserta didik dalam bidang tertentu. Misalnya perkembangan kompetensi peserta didik dalam menulis dapat dilihat dari kumpulan tulisannya dalam portofolio.
- Portofolio merupakan bukti autentik dari kemampuan seseorang.
- Portofolio dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif, lebih-lebih jika portofolio direncanakan untuk menilai kemampuan peserta didik secara utuh.
- Portofolio menggambarkan refleksi dari suatu tujuan pembelajaran yang tergambar dalam tahapan pengalaman peserta didik dalam mencapai tujuan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain berikut ini.

1) Karya peserta didik

Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri. Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

2) Saling percaya antara guru dan peserta didik

Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan

4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6) Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7) Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

8) Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Pada pelaksanaannya teknik ini memerlukan langkah-langkah berikut.

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi

- secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya.
 - 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
 - 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
 - 5) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
 - 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
 - 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
 - 8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Contoh Penilaian Portofolio

Mata Pelajara : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 Semester
 Sampel yang dikumpulkan : Karangan

Nama Peserta didik : _____

Kelas/Semester : VII/1

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Periode	Kriteria				Ket
			Tata bahasa	kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis karangan	15/11					
		21/11					
		dst.					
2.	Menulis						

Catatan:

Setiap karya peserta didik sesuai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0 - 10 atau 0 - 100. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

Sebelum penilaian portofolio dilaksanakan perlu dibuat perencanaan terlebih dahulu. Berikut contoh perencanaan portofolio yang dimaksud

Contoh perencanaan portofolio

Tujuan Portofolio : Mengamati perkembangan kompetensi menulis
 Jenis Portofolio : Portofolio Proses
 Kelas : VI
 Rentangan Waktu : Satu Semester
 Nama : _____

Isi Portofolio

Bagian 1 (Kumpulan karya siswa dan tahapan prosesnya)

Bagian I berisi sejumlah proses penyusunan dan hasil akhir karya siswa. Jumlah dan jenis kompetensi menulis yang akan didokumentasikan disesuaikan dengan kompetensi dalam kurikulum. Proses dan hasil karya dipaparkan seperti berikut.

A. Kompetensi menulis puisi

- Perencanaan penulisan (topik yang dipilih, cara pembatasan topik)
- Buram puisi
- Hasil penyuntingan-penyuntingan yang dilakukan (guru, teman/diri sendiri)
- Hasil akhir penulisan puisi (revisi)

B. Kompetensi menulis cerpen

- Perencanaan penulisan (pokok persoalan yang dipilih)
- Kerangka cerita (dengan berbagai perubahannya)
- Buram cerita pendek
- Hasil penyuntingan-penyuntingan yang dilakukan (guru, teman/diri sendiri)
- Hasil akhir penulisan cerpen

C. Kompetensi menulis karya ilmiah

- Perencanaan penulisan (topik yang dipilih dan pembatasan topik)
- Kerangka karya ilmiah (dengan berbagai perubahannya)
- Daftar sumber bahan yang telah dibaca/dikumpulkan
- Buram karya ilmiah
- Hasil penyuntingan-penyuntingan yang dilakukan (guru, teman/diri sendiri)
- Hasil akhir penulisan karya ilmiah

D. Kompetensi

E. Kompetensi
(d disesuaikan dengan kompetensi dalam kurikulum)

Bagian 2 (Penilaian diri dan penilaian guru)

Bagian ini berisi sejumlah rubrik sesuai dengan kompetensi yang dipelajari siswa dengan hasil penilaian siswa terhadap karyanya. Selain itu, dalam bagian ini juga terdapat rubrik dengan hasil penilaian guru.

Bagian 3 (Simpulan hasil penilaian)

Berisi simpulan siswa tentang tingkatan kemampuan menulisnya. Pada bagian ini juga berisi simpulan siswa tentang *grade* yang sesuai dengan dirinya dan alasan-alasan yang mendukungnya. Selain dari pihak siswa, bagian 3 ini juga berisi simpulan dari pihak guru tentang proses dan produk karya yang dihasilkan siswa.

Teknik portofolio sebenarnya dapat diterapkan untuk penilaian satu KD atau beberapa KD dalam aspek yang sama. Intinya, dalam portofolio tersebut tergambar tahapan perkembangan kompetensi peserta didik. Berikut dicontohkan rubrik portofolio dimaksud.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1	Kelengkapan isi portofolio	3	2
2	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan isi portofolionya	9	7
3	Usaha peserta didik dalam menyusun portofolionya	3	9
4	Perkembangan kompetensi peserta didik	12	10
	Jumlah	27	22

Nilai angka dapat ditentukan dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan contoh di atas, nilai yang diperoleh adalah

$$\frac{22}{27} \times 100 = 81,50$$

6. Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; dan dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

- 5) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Contoh Penilaian Diri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Aspek : Kognitif
 Alokasi Waktu : 1 Semester

Nama Peserta didik : _____

Kelas/Semester : V

No.	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Tanggapan		Keterangan
		0	1	
1.				0 = Paham 1 = Tidak paham

Catatan:

Guru menyarankan kepada peserta didik untuk menyatakan secara jujur sesuai kemampuan yang dimilikinya, karena tidak berpengaruh terhadap nilai akhir. Hanya bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran.

b. Contoh Instrumen

Petunjuk:

- 1) Isilah semua pernyataan dengan jujur.
 - 2) Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan kenyataan.
- TP = Tidak pernah melakukan SR = Sering melakukan
 JR = Jarang melakukan SL = Selalu melakukan
 KD = Kadang-kadang melakukan

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
1	Saya menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Indonesia kepada teman-teman					
2	Saya bertanya kepada guru hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia					

3	Saya menempatkan diri membaca artikel yang berkaitan dengan bahasa Indonesia di majalah/koran					
4	Saya mendengarkan informasi yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dari radio					
5	Saya menonton tayangan di televisi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia					
6	Saya hadir setiap ada jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah					
7	Saya membuat catatan yang rapi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia					
8	Saya menyerahkan tugas bahasa Indonesia tepat waktu					
9	Saya menerapkan pengetahuan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					
10	dst					

Pengolahan:

Pada contoh di atas penskoran untuk setiap pernyataan menggunakan rentang 1 – 5. Skor 1 untuk TP, 2 = JR, 3 = KD, 4 = SR, dan 5 = SL. Dengan 9 butir pernyataan rentang skor adalah 9 – 45

Kualifikasi:

Berdasarkan jawaban, kegiatan setiap peserta didik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan sebagai berikut.

- Amat Baik : Skor 37 – 45
- Baik : Skor 28 – 36
- Cukup : Skor 19 – 27
- Kurang : Skor < 19

BAB III

PENYUSUNAN TES HASIL BELAJAR

A. Penyusunan Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi (*test blue-print atau table of specification*) didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi tes. Tujuan penyusunannya adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan penilaian yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal. Dengan menggunakan kisi-kisi, penulis soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes akan mudah menyusun perangkat tes.

Beberapa persyaratan yang harus dilakukan dalam membuat kisi-kisi agar kisi-kisi yang dibuat merupakan kisi-kisi yang baik. Persyaratan tersebut di antaranya adalah:

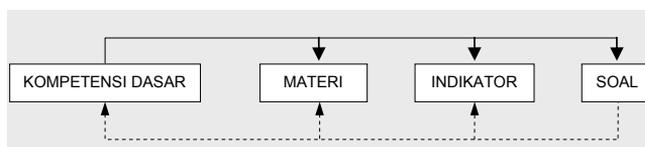
1. Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional.
2. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.
3. Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan

Pemilihan materi dalam penyusunan kisi-kisi hendaknya memperhatikan empat aspek sebagai berikut:

- a. **urgensi**, secara teoretis materi yang akan diujikan mutlak harus dikuasai peserta didik;
- b. **relevansi**, materi yang dipilih sangat diperlukan untuk mempelajari atau memahami bidang lain;
- c. **kontinuitas**, materi yang dipilih merupakan materi lanjutan atau pendalaman materi dari yang sebelumnya pernah dipelajari dalam jenjang yang sama maupun antar jenjang; dan
- d. **kontekstual**, materi memiliki daya terap dan nilai guna yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan proses penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator.

Bagan Penjabaran Kompetensi Dasar



- : garis langkah-langkah penulisan butir soal
.....: garis pengecekan ketepatan rumusan butir soal

Keterangan diagram**Kompetensi Dasar :**

Kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. Kompetensi dasar ini diambil dari Standar Isi.

Materi :

Bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang akan diukur. Penentuan materi (bahan ajar) yang akan diambil disesuaikan dengan indikator yang akan disusun.

Indikator :

Berisi ciri-ciri perilaku yang dapat diukur sebagai petunjuk untuk membuat soal.

Soal :

Disusun berdasarkan indikator yang dibuat.

Diagram di atas menunjukkan bahwa seorang penulis soal dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator perlu melalui langkah-langkah berikut:

1. memilih kompetensi dasar yang akan diukur;
2. menentukan materi (bahan ajar);
3. membuat indikator yang mengacu pada kompetensi dasar dengan memperhatikan konteks/materi yang dipilih; dan
4. menulis soal berdasarkan indikator yang dibuat.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kesesuaian antara indikator yang disusun dan kompetensi dasar, disarankan untuk melihat kompetensi dasar dan materi yang ada dalam kisi-kisi.

Indikator yang baik harus memiliki kriteria:

- memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur
- memuat kata kerja operasional yang dapat diukur
- berkaitan dengan materi (bahan ajar) yang dipilih
- dapat dibuatkan soalnya.

Dalam penyusunan indikator, komponen-komponen yang perlu diperhatikan adalah subjek, perilaku yang akan diukur, dan kondisi/konteksnya.

Sekarang mari kita lihat contoh format kisi-kisi penulisan soal berikut.

Kisi-Kisi Penulisan Soal Ujian Akhir Sekolah

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Bakti Nusantara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kurikulum	: Tingkat Satuan Pendidikan
Alokasi Waktu	: 120 Menit
Jumlah Soal	: 30 Pilihan Ganda (PG), 5 Uraian

Standar Kompetensi:

Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal

Format kisi-kisi penulisan soal memuat identitas kisi-kisi dan matrik spesifikasi rumusan butir soal. Identitas kisi-kisi minimal memuat nama satuan pendidikan, mata pelajaran, program studi (jika ada), kurikulum, alokasi waktu, jumlah dan bentuk soal, sedangkan matrik spesifikasi setidaknya mencakup Kompetensi Dasar (KD), materi, kelas dan semester, indikator, bentuk soal, dan nomor soal.

Dalam KTSP, SK dan KD telah disediakan sehingga kita hanya memilihnya bukan menyusunnya, sedangkan untuk materi dan indikator, penulis soal harus menyusunnya, misalnya dengan menjadikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sebagai salah satu referensi. Ingat, indikator yang terdapat dalam silabus atau RPP tidak selalu otomatis bisa menjadi indikator butir soal. Indikator yang dikembangkan dalam RPP dan silabus adalah indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sedangkan indikator dalam kisi-kisi penulisan butir soal merupakan indikator untuk penyusunan butir soal.

B. Penyusunan Butir Soal

Pengukuran secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis (*paper and pencil test*). Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat dan uraian). Dilihat dari bentuk soalnya, tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi tes tertulis objektif seperti pilihan ganda dan isian, dan tes tertulis non-objektif seperti bentuk soal uraian non-objektif. Berikut dijelaskan bentuk-bentuk soal yang dimaksud.

1. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Konstruksinya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci dan pengecoh. Kunci jawaban harus merupakan jawaban benar atau paling benar sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, namun daya jebaknya harus berfungsi, artinya peserta didik memungkinkan memilihnya jika tidak menguasai materinya.

Soal pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi, mengukur berbagai tingkatan kognitif, serta dapat mencakup ruang

lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Bentuk ini sangat tepat digunakan untuk ujian berskala besar yang hasilnya harus segera diumumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri. Hanya saja, untuk menyusun soal pilihan ganda yang bermutu perlu waktu lama dan biaya cukup besar, di samping itu, penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi, terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban, dan peserta didik mudah mencontek kunci jawaban. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban/opsi (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*).

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selain itu soal yang dibuat hendaknya menuntut penalaran yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara :

- mengidentifikasi materi yang dapat mengukur perilaku pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, atau evaluasi. Perilaku ingatan juga diperlukan namun kedudukannya adalah sebagai langkah awal sebelum peserta didik dapat mengukur perilaku yang disebutkan di atas;
- membiasakan menulis soal yang mengukur kemampuan berfikir kritis dan mengukur keterampilan pemecahan masalah; dan
- menyajikan dasar pertanyaan (stimulus) pada setiap pertanyaan, misalnya dalam bentuk ilustrasi/bahan bacaan seperti kasus, contoh, tabel, dan sebagainya.

a. Kaidah Penulisan Soal Pilihan Ganda

Dalam menulis soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah kaidah sebagai berikut.

□ Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator.
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
3. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

□ Konstruksi

4. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
5. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
6. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
7. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
8. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
9. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".
10. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologisnya.
11. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada

soal harus jelas dan berfungsi.

12. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

□ **Bahasa**

13. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

14. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

15. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.

16. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Catatan

Jumlah pilihan jawaban untuk soal SD dan SMP adalah empat pilihan
 Jumlah pilihan jawaban untuk SMA dan sederajat yaitu lima pilihan

b. **Kartu Soal**

(Tampak Depan)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT PENILAIAN PENDIDIKAN			
KARTU SOAL			
Jenis Sekolah :			
Bahan Kelas/Semester :			
Mata Pelajaran :			
Kurikulum :			
Penyusun :			
Unit Kerja :			
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran
	Fakta		Sangat Mudah
	Penerapan		Mudah
	Interpretasi		Sedang
	Pemecahan Masalah		Sukar
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
Pilihan Jawaban	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Guessing Value
A			
B			
C			
D			
E			

(Tampak Belakang)

No.	Rumusan Butir Soal	Kunci
Pembahasan		

Kisi-Kisi Penulisan Soal Ujian Akhir Sekolah

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bakti Nusantara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan
Alokasi Waktu : 120 Menit
Jumlah Soal : 30 Pilihan Ganda (PG)

Standar Kompetensi: 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Materi	Kls/ Smt	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan	Surat Undangan	V/1	Disajikan sebuah surat undangan yang belum lengkap siswa dapat melengkapi dengan kalimat penutup surat yang tepat	PG	1

kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan					
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kisi-kisi di atas, berikut dicontohkan pengembangan butir-butir soalnya.

Hai, Kawan,

Datanglah ke pesta ulang tahunku yang ke-10 pada:

hari : Minggu

tanggal : 16 Juni 2007

waktu : 16.00 WIB

tempat : Jalan Srengseng Sawah No. 1 Jakarta Selatan

.....
Kalimat penutup yang tepat untuk penggalan surat undangan di atas adalah....

- Atas kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
- Saya ucapkan terima kasih bila teman-teman datang.
- Kehadiran teman-teman di pestaku sangat saya tunggu.
- Tiada kesan tanpa kehadiran teman-teman.

Kunci : d

2. Uraian

Tes uraian adalah tes yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Hal senada diungkapkan Sumarna bahwa tes uraian atau soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Berdasarkan itu, bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulis.

Nitko mengklasifikasikan tes uraian ke dalam dua grup, yaitu soal uraian dengan jawaban bebas dan soal uraian dengan jawaban terbatas. Dalam uraian bebas jawaban peserta didik tidak dibatasi, bergantung pada pandangan peserta didik itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh isi pertanyaan uraian bebas sifatnya umum. Sedangkan dalam bentuk uraian terbatas atau jawaban terbatas pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu.

Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dari tipe tes uraian. Saifuddin mengungkapkan bahwa keunggulan tipe tes uraian di antaranya yaitu: (1) Relatif lebih mudah buat, (2) Lebih mudah untuk digunakan mengungkapkan tingkat kompetensi tinggi, (3) Sangat baik untuk mengungkapkan kemampuan

yang bertalian dengan ekspresi verbal-tulis. Lebih lanjut, Saifuddin pun mengungkapkan kelemahan tes uraian, yaitu: (1) Tidak dapat memuat banyak item sehingga kurang komprehensif, (2) Pemeriksaan jawaban menyita banyak waktu dan tenaga, (3) Harus diperiksa sendiri oleh penulis soal atau oleh orang lain yang ahli, (4) Subjektivitas pemeriksaan sulit dihindari, (5) Pertimbangan pemberian skor lebih kompleks, (6) Umumnya memiliki reliabilitas yang kurang memuaskan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tes uraian adalah tes hasil belajar yang membutuhkan satu struktur jawaban dari seorang peserta didik yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan serta mempunyai keunggulan dan kelemahan tertentu dari tes tersebut.

Pada dasarnya setiap penulis soal bentuk uraian harus selalu berpedoman pada langkah-langkah atau kaidah-kaidah penulisan soal secara umum, misalnya mengacu kisi-kisi tes yang telah dibuat dan tujuan soalnya. Dalam menulis soal bentuk uraian seorang penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik. Dengan kata lain, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soanya. Dengan adanya batasan sebagai ruang lingkup soal, kemungkinan terjadinya ketidakjelasan soal dapat dihindari. Ruang lingkup tersebut, juga akan membantu mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penskoran.

Secara rinci, beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bentuk uraian adalah sebagai berikut.

Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya, soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator.
2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang ditanyakan (ruang lingkup) harus jelas.
3. Isi materi sesuai dengan petunjuk pengukuran.
4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas.

Konstruksi

1. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, di mana, kapan. Demikian juga kata-kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.
2. Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.

3. Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau criteria penskorannya ,besarnya skor bagi setiap komponen, atau rentangan skor yang dapat diperoleh untuk setiap kriteria dalam soal yang bersangkutan
4. Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas dan terbaca sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

Bahasa

1. Rumusan butir soal menggunakan bahasa (kalimat dan kata-kata) yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik didik, atau kelompok tertentu.
3. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
4. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Rumusan soal mempertimbangkan segi bahasa dan budaya.
6. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

Penyusunan Pedoman Penskoran

1. Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskan tentang:
 - a. Batasan atau kata-kata kunci atau konsep untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian objektif.
 - b. Kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diharapkan
 - c. Kriteria-kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal uraian nonobjektif.
2. Pedoman pemberian soal untuk setiap butir uraian harus disusun segera setelah perumusan kalimat-kalimat butir soal tersebut.

Berturut-turut berikut contoh kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran soal bentuk uraian

CONTOH KISI-KISI SOAL

Jenis Sekolah : SD Alokasi Waktu : 1 x 35menit
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Jumlah Soal : 1
 Kurikulum : 2006/KTSP Penyusun :
 Standar Kompetensi: Mendengarkan
 Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan

No.	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Penil.	Nomor soal
1	1.1 Menulis hal-hal	VI/1	Teks cerita	Diperdengarkan teks cerita	Tes tertulis	1

	penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan			peserta didik dapat menuliskan hal-hal penting/pokok	uraian	
--	--	--	--	--	--------	--

SOAL

Dengarkan teks cerita yang disajikan kemudian tulislah hal-hal penting/pokok-pokok cerita yang berhubungan dengan tema, latar(tempat, waktu, dan suasana), tokoh dan perwatakannya, serta urutan ceritanya! (skor maksimal=11)

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Tema cerita	1-3
	Tepat	3
	Cukup	2
	Kurang	1
2	Latar	1-3
	3 latar terpenuhi	3
	2 unsur terpenuhi	2
	1 unsur terpenuhi	1
3	Tokoh dan perwatakan	1-3
	Menuliskan tokoh dan perwatakan sesuai dengan teks cerita	3
	Menuliskan tokoh dan perwatakan yang kurang sesuai dengan teks cerita	2
	Menuliskan tokoh dan perwatakan yang tidak sesuai dengan teks cerita	1
4	Urutan cerita	1-3
	Urut	3
	Kurang urut	2
	Tidak urut	1
	Skor maksimum	12

Nilai peserta didik = (skor perolehan : 12) x 100

C. Analisis Butir Soal

Setelah butir-butir soal selesai disusun, maka perlu dianalisis terlebih dahulu agar dihasilkan soal-soal yang baik. Untuk memenuhi hal itu dilakukan dua jenis analisis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif (Validias Logis/Logical Validiy)

Analisis kualitatif mengacu pada 3 kaidah penulisan soal seperti yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, dalam analisis ini soal-soal dianalisis dari segi konstruksi (teknis), materi (isi), dan bahasa (editorial). Penelaahan secara kualitatif ini dilakukan sebelum soal digunakan.

Analisis konstruksi (teknis) dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengukuran dan teknik penulisan soal. Analisis materi (isi) dimaksudkan sebagai penelaahan khusus yang berkaitan dengan kelayakan pengetahuan yang ditanyakan. Analisis bahasa (editorial) dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar menurut EYD. Selain itu, penelaahan bahasa juga berkaitan dengan keseluruhan format dan keajegan editorial dari soal yang satu ke soal yang lainnya.

Untuk memberikan gambaran singkat, berikut contoh analisis kualitatif.

Contoh soal pilihan ganda yang kurang baik

Suaranya menggelegar membelah langit

Kalimat di atas merupakan sebuah majas. Majas tersebut merupakan majas

- A. deduksi
- B. induksi
- C. personifikasi
- D. deskripsi
- E. ameliorasi

Apabila ditelaah secara kualitatif, secara sepintas dapat dinyatakan bahwa soal tersebut kurang baik. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Pertama, pokok soal bertele-tele, tidak langsung pada pertanyaan. Kedua, alternatif jawaban A, B, D, dan E bukan merupakan alternatif yang baik karena bukan merupakan kelompok majas.

Perbaiki yang dapat dilakukan seperti berikut.

Suaranya menggelegar membelah langit

Kalimat tersebut merupakan majas

- A. hiperbola
- B. metafora
- C. personifikasi
- D. metonimia
- E. sinekdoke

Analisis kualitatif dapat dilakukan oleh orang yang berasal dari rumpun keahlian yang sama. Asalkan, ahli dari rumpun yang sama itu menguasai materi yang diujikan, menguasai teknik penulisan soal, dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif atau sering pula disebut validitas empiris (*empirical validity*) adalah penelaahan butir soal berdasarkan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal dimaksud meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Khusus soal-soal pilihan ganda, dua tambahan parameter yaitu dilihat dari peluang untuk menebak atau menjawab soal benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban (alternatif jawaban). Analisis kuantitatif ini dilakukan setelah soal diujikan.

Beberapa hal yang perlu dilihat dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan, berarti semakin mudah soal itu.

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata "proporsi". Adapun persamaan atau rumus yang digunakan untuk mencari P adalah:

$$P = \frac{x}{S_m N}$$

- P : proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran
- x : banyaknya peserta didik tes yang menjawab benar
- S_m : skor maksimum
- N : jumlah

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas menggambarkan tingkat kesukaran soal itu. Sebagai pedoman umum, tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan sebagai berikut.

Nilai (p)	Kategori
p < 0,3	Sukar
0,3 ≤ p ≤ 0,7	Sedang
p > 0,7	Mudah

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dari respon 36 peserta didik tes untuk masing-masing soal.

TABEL 1
Tingkat kesukaran soal pilihan ganda

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumlah h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rosa	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
2	Adelina	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
3	Amelia	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
4	Rianti	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
5	Sonora	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
6	Alicia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
7	Michael	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
8	Alda	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	Aliansi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumlah h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
10	Cobra	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
11	Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
12	Rico	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
13	Ranti	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
14	Santi	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
15	Sahrul	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
16	Saeful	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
17	Lili	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
18	Lula	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
19	Lela	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
20	Woro	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
21	Esti	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
22	Entin	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
23	Elia	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4
24	Ersada	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4
25	Ford	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
26	Faula	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4
27	Farida	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
28	Resti	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
29	Dede	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
30	Delia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
31	Gugun	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
32	Hilal	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
33	Inayah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
34	Jack	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
35	Jerry	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
36	Takur	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
	x	36	19	23	20	17	18	15	16	18	0	
	Jumlah Peserta didik tes	36	36	36	36	36	36	36	36	36		
	Tingkat Kesukaran (P)	1.00	0.5	0.6 4	0.5 6	0.4 7	0.5 0	0.4 2	0.4 4	0.5 0	0.0 0	

Catatan : Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik, seharusnya, jumlah soal paling tidak 40 sampai dengan 50 dan jumlah peserta didik tes paling tidak 400 orang.

Masing-masing tingkat kesukaran soal dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$P_{(1)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{36}{1 \times 36} = 1.00 \quad P_{(2)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{19}{1 \times 36} = 0.528 \quad P_{(3)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{23}{1 \times 36} = 0.639$$

$$P_{(4)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{20}{1 \times 36} = 0.555 \quad P_{(5)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{17}{1 \times 36} = 0.472 \quad P_{(6)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{18}{1 \times 36} = 0.500$$

$$P_{(7)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{15}{1 \times 36} = 0.417 \quad P_{(8)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{16}{1 \times 36} = 0.44 \quad P_{(9)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{18}{1 \times 36} = 0.500$$

$$P_{(10)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{0}{1 \times 36} = 0.00$$

Dari hasil perhitungan dan tabel 1 nampak bahwa tingkat kesukaran soal nomor 1 adalah 1.00 atau seratus persen peserta didik tes menjawab benar. Soal nomor 1 adalah soal paling mudah. Sebaliknya, tingkat kesukaran soal nomor 10 adalah 0.00 atau tidak ada satupun peserta didik tes yang menjawab benar soal tersebut. Soal nomor 10 adalah soal yang paling sukar di antara semua soal. Sedangkan soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 termasuk pada kategori soal yang sedang.

Tabel 2 menunjukkan respon peserta didik tes terhadap 5 soal uraian yang memiliki skor maksimum yang berbeda satu sama lain bervariasi antara 3 sampai dengan 5.

TABEL 2
Perhitungan tingkat kesukaran soal uraian

No.	Peserta didik	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
1	Rosa	5	4	1	3	3
2	Adelina	5	4	1	3	3
3	Amelia	5	4	1	3	3
4	Rianti	5	4	1	3	3
5	Sonora	5	4	1	3	3
6	Alicia	5	3	1	3	3
7	Michael	5	3	1	3	3
8	Alda	5	3	1	3	3
9	Aliansi	5	3	1	3	3
10	Cobra	5	3	1	3	3
11	Hidayat	4	3	1	3	3
12	Rico	4	3	1	3	3
13	Ranti	4	3	2	1	3
14	Santi	4	3	2	1	3
15	Sahrul	4	3	2	1	3
16	Saeful	4	3	2	1	3
17	Lili	3	3	2	2	3
18	Lula	3	3	2	2	2
19	Lela	3	3	2	2	2
20	Woro	3	3	2	2	2
21	Esti	3	2	3	2	2
22	Entin	3	2	3	2	2
23	Elia	3	2	3	2	2
24	Ersada	3	2	3	2	2
25	Ford	2	2	3	2	2
26	Faula	2	2	3	2	2
27	Farida	2	1	3	2	2
28	Resti	2	1	3	2	2
29	Dede	2	1	3	2	2
30	Delia	2	1	3	2	2

No.	Peserta didik	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
31	Gugun	2	1	3	2	1
32	Hilal	2	1	3	2	1
33	Inayah	2	1	3	2	1
34	Jack	2	1	3	1	1
35	Jerry	2	1	3	1	1
36	Takur	2	1	3	1	1
x		122	87	76	77	83
Skor maksimum		5	4	3	4	3
Jumlah Peserta didik tes		36	36	36	36	36
Tingkat Kesukaran (P)		0.678	0.604	0.704	0.535	0.769

$$P_{(1)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{122}{5 \times 36} = 0.678 \quad P_{(2)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{87}{4 \times 36} = 0.604 \quad P_{(3)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{76}{3 \times 36} = 0.704$$

$$P_{(4)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{77}{4 \times 36} = 0.535 \quad P_{(5)} = \frac{x}{S_m N} = \frac{83}{3 \times 36} = 0.769$$

Soal nomor 5 adalah soal paling mudah dengan tingkat kesukaran 0,769. Sedangkan soal nomor 4 adalah soal yang paling sukar (0,535) di antara lima soal yang diujikan. Walaupun demikian, soal nomor 4 masih dikategorikan soal yang sedang.

Tingkat kesukaran akan berpengaruh pada variabilitas skor dan ketepatan membedakan antara kelompok peserta didik tes. Ketika seluruh soal sangat sukar, maka skor total tentunya rendah. Sebaliknya, ketika seluruh soal sangat mudah, tentunya skor total akan tinggi. Variabilitas akan maksimum ketika $P=0,5$. skor akan lebih bervariasi ketika semua P terletak sekitar 0,5. Tingkat kesukaran sekitar 0,5 merupakan yang optimum. Untuk penggunaan di kelas, biasanya sebagian pendidik menggunakan tes yang sedang, yaitu P antara 0,3 sampai dengan 0,7.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik tes yang mampu/pandai (menguasai materi yang ditanyakan) dengan peserta didik tes yang kurang mampu/pandai (belum menguasai materi yang ditanyakan). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (*item discrimination*) disingkat D (d besar). Indeks daya pembeda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok atas (peserta didik tes yang mampu/pandai) dengan proporsi jawaban benar pada kelompok bawah (peserta didik tes yang kurang mampu/pandai). Umumnya, para ahli tes membagi kelompok ini menjadi 27% atau 33% kelompok atas dan 27% atau 33% kelompok bawah (Cureton, 1957).

TABEL 3

Pembagian kelompok 27% - 27%

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
2	Aliansi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
3	Cobra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
4	Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
5	Rico	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
6	Alicia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
7	Michael	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
8	Lela	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	Woro	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
10	Esti	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
11	Entin	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
12	Elia	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
13	Ranti	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
14	Santi	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
15	Sahrul	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
16	Saeful	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
17	Lili	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
18	Lula	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
19	Ersada	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
20	Ford	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
21	Faula	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
22	Hilal	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
23	Inayah	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5
24	Jack	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4
25	Delia	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
26	Gugun	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4
27	Farida	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
28	Resti	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
29	Dede	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
30	Rianti	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
31	Jerry	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
32	Takur	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
33	Sonora	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
34	Amelia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
35	Rosa	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
36	Adelina	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2

Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai 1,00. tanda negatif menunjukkan bahwa peserta didik tes yang kemampuannya rendah dapat menjawab benar sedangkan peserta didik tes yang kemampuannya tinggi menjawab salah. Dengan demikian, soal yang indeks daya pembedanya negatif menunjukkan terbaliknya kualitas peserta didik tes.

Indeks daya pembeda dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$D = \frac{A}{n_A} - \frac{B}{n_B}$$

- D = indeks daya pembeda
 A = jumlah peserta didik tes yang menjawab benar pada kelompok atas
 B = jumlah peserta didik tes yang menjawab benar pada kelompok bawah
 n_A = jumlah peserta didik tes kelompok atas
 n_B = jumlah peserta didik tes kelompok bawah

Pada kebanyakan kasus, jumlah peserta didik tes kelompok atas sama dengan jumlah peserta didik tes kelompok bawah, $n_A = n_B = n$. Dengan demikian maka rumus daya pembeda menjadi:

$$D = \frac{A - B}{n}$$

Sebagai contoh untuk menggunakan rumus tersebut perhatikan tabel berikut.

TABEL 4
 Tingkat Kesukaran 27% kelompok atas (10 orang dari 36 peserta didik tes)

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumla h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
2	Aliansi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
3	Cobra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
4	Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
5	Rico	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
6	Alicia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
7	Michael	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
8	Lela	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	Woro	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
10	Esti	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
X_{atas}		10	10	10	10	3	10	10	8	0	0	
Skor maksimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
kelompok atas		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
(P) kelompok atas		1,00	1,00	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	0,8	0,0	0,0	

TABEL 5
 Tingkat Kesukaran 27% kelompok bawah (10 orang dari 36 peserta didik tes)

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumla h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
27	Farida	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
28	Resti	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
29	Dede	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
30	Rianti	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
31	Jerry	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
32	Takur	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
33	Sonora	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
34	Amelia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
35	Rosa	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
36	Adelina	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
	X_{atas}	10	0	1	1	6	0	1	1	10	0	
	Skor maksimum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	kelompok bawah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	(P) kelompok bawah	1,00	0,00	0,10	0,10	0,60	0,00	0,10	0,10	1,00	0,00	

Daya pembeda soal nomor 1 dapat dihitung seperti berikut:

$$D = PA - PB$$

$$D = 1 - 1$$

$$D = 0$$

Tabel berikut menunjukkan daya pembeda soal nomor 1 sampai dengan nomor 10 berdasarkan perbedaan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah.

Tabel 6
Daya pembeda soal

Soal	Tingkat kesukaran kelompok atas	Tingkat kesukaran kelompok bawah	Daya pembeda soal (D)
1	1,00	1,00	0,00
2	1,00	0,00	1,00
3	1,00	0,10	0,90
4	1,00	0,10	0,90
5	0,30	0,60	-0,30
6	1,00	0,00	1,00
7	1,00	0,10	0,90
8	0,80	0,10	0,70
9	0,00	1,00	-1,00
10	0,00	0,00	0,00

Soal nomor 1 dan nomor 10 berdaya pembeda 0. Hal ini berarti kedua soal tersebut tidak dapat menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kelompok atas dan bawah. Daya pembeda soal nomor 5 dan 9 bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa kelompok bawah dapat menjawab benar soal tersebut sedangkan kelompok atas yang skornya tinggi menjawab salah. Berdasarkan itu, soal nomor 1, 10, 5, dan 9 sebaiknya tidak dipakai (dibuang). Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian daya pembeda oleh Crocker dan Algina (1986), yaitu:

- 0,40 - 1,00 soal diterima/baik
- 0,30 - 0,39 soal diterima tapi perlu diperbaiki
- 0,20 - 0,29 soal diperbaiki
- 0,00 - 0,19 soal tidak dipakai/dibuang

Untuk menentukan daya pembeda soal uraian, coba perhatikan kembali tabel 1.2. Langkah pertama yang dilakukan sama seperti apa yang dilakukan pada soal pilihan ganda, yaitu mengurutkan seluruh peserta didik tes berdasarkan perolehan skor total dari yang tinggi ke yang rendah seperti nampak pada tabel berikut.

TABEL 7
Pembagian kelompok 27% - 27%

No.	Peserta didik	Nomor soal					Skor total
		1	2	3	4	5	
1	Rosa	5	4	1	3	3	16
2	Adelina	5	4	1	3	3	16
3	Amelia	5	4	1	3	3	16
4	Rianti	5	4	1	3	3	16
5	Sonora	5	4	1	3	3	16
6	Alicia	5	3	1	3	3	15
7	Michael	5	3	1	3	3	15
8	Alda	5	3	1	3	3	15
9	Aliansi	5	3	1	3	3	15
10	Cobra	5	3	1	3	3	15
11	Hidayat	4	3	1	3	3	14
12	Rico	4	3	1	3	3	14
13	Ranti	4	3	2	1	3	13
14	Santi	4	3	2	1	3	13
15	Sahrul	4	3	2	1	3	13
16	Saeful	4	3	2	1	3	13
17	Lili	3	3	2	2	3	13
18	Lula	3	3	2	2	2	12
19	Lela	3	3	2	2	2	13
20	Woro	3	3	2	2	2	12
21	Esti	3	2	3	2	2	12
22	Entin	3	2	3	2	2	12
23	Elia	3	2	3	2	2	12
24	Ersada	3	2	3	2	2	12
25	Ford	2	2	3	2	2	11
26	Faula	2	2	3	2	2	11
27	Farida	2	1	3	2	2	10
28	Resti	2	1	3	2	2	10
29	Dede	2	1	3	2	2	10
30	Delia	2	1	3	2	2	10
31	Gugun	2	1	3	2	1	9
32	Hilal	2	1	3	2	1	9
33	Inayah	2	1	3	2	1	9
34	Jack	2	1	3	1	1	8
35	Jerry	2	1	3	1	1	8
36	Takur	2	1	3	1	1	8

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan tingkat kesukaran masing-masing kelompok .

TABEL 8
Perhitungan daya pembeda soal uraian

No.	Peserta didik	Nomor soal					Skor total
		1	2	3	4	5	
1	Rosa	5	4	1	3	3	16
2	Adelina	5	4	1	3	3	16
3	Amelia	5	4	1	3	3	16
4	Rianti	5	4	1	3	3	16
5	Sonora	5	4	1	3	3	16
6	Alicia	5	3	1	3	3	15
7	Michael	5	3	1	3	3	15
8	Alda	5	3	1	3	3	15
9	Aliansi	5	3	1	3	3	15
10	Cobra	5	3	1	3	3	15
X _{atas}		50	35	10	30	30	
Skor maksimum		5	4	3	4	3	
kelompok atas		10	10	10	10	10	
(P) kelompok atas		1,00	0,875	0,333	0,750	1,00	

No.	Peserta didik	Nomor soal					Skor total
		1	2	3	4	5	
27	Farida	2	1	3	2	2	10
28	Resti	2	1	3	2	2	10
29	Dede	2	1	3	2	2	10
30	Delia	2	1	3	2	2	10
31	Gugun	2	1	3	2	1	9
32	Hilal	2	1	3	2	1	9
33	Inayah	2	1	3	2	1	9
34	Jack	2	1	3	1	1	8
35	Jerry	2	1	3	1	1	8
36	Takur	2	1	3	1	1	8
X _{bawah}		20	10	30	17	14	
Skor maksimum		5	4	3	4	3	
kelompok bawah		10	10	10	10	10	
(P) kelompok bawah		0,400	0,200	0,600	0,340	0,280	

Tabel 9
Daya pembeda soal uraian

Soal	Tingkat kesukaran kelompok atas	Tingkat kesukaran kelompok bawah	Daya pembeda soal (D)
1	1,00	0,400	0,600
2	0,875	0,200	0,675
3	0,333	0,600	-0,267
4	0,750	0,340	0,410
5	1,00	0,280	0,720

Hasil perhitungan daya pembeda, seperti terlihat pada tabel 9, menunjukkan bahwa hampir seluruh soal berfungsi sebagaimana mestinya, kecuali nomor 3. Daya pembeda soal nomor tersebut bertanda negatif yaitu -0,267.

c. Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal adalah distribusi peserta didik tes dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Dari sekian pilihan jawaban hanya terdapat satu yang benar atau yang paling benar (kunci jawaban), sedangkan kemungkinan jawaban yang tidak benar dinamakan pengecoh.

Pengecoh berfungsi sebagai pengidentifikasi peserta didik tes yang berkemampuan tinggi. Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila banyak dipilih oleh peserta didik tes yang berasal dari kelompok bawah dan paling sedikit dipilih oleh 5% peserta didik tes.

Untuk melihat berfungsi tidaknya alternatif jawaban sebagai pengecoh ditentukan oleh distribusi jawaban dan indeks daya pembeda. Contoh perhitungan soal nomor 8 pada tabel berikut diambil dari tabel 3. Kunci jawaban soal ini adalah D.

Tabel 10
Menghitung alternatif jawaban

No.	Peserta didik tes	Respon	Alternatif jawaban pada soal nomor 8			
			A	B	C	D
1	Alda	D	0	0	0	1
2	Aliansi	D	0	0	0	1
3	Cobra	D	0	0	0	1
4	Hidayat	D	0	0	0	1
5	Rico	D	0	0	0	1
6	Alicia	D	0	0	0	1
7	Michael	D	0	0	0	1
8	Lela	D	0	0	0	1
9	Woro	A	1	0	0	0
10	Esti	B	0	1	0	0
11	Entin	C	0	0	1	0
12	Elia	A	1	0	0	0
13	Ranti	B	0	1	0	0
14	Santi	C	0	0	1	0
15	Sahrul	A	1	0	0	0
16	Saeful	B	0	1	0	0
17	Lili	C	0	0	1	0
18	Lula	A	1	0	0	0
19	Ersada	D	0	0	0	1
20	Ford	D	0	0	0	1
21	Faula	B	0	1	0	0
22	Hilal	D	0	0	0	1
23	Inayah	D	0	0	0	1
24	Jack	D	0	0	0	1
25	Delia	D	0	0	0	1
26	Gugun	D	0	0	0	1
27	Farida	C	0	0	1	0
28	Resti	A	1	0	0	0

No.	Peserta didik tes	Respon	Alternatif jawaban pada soal nomor 8			
			A	B	C	D
29	Dede	D	0	0	0	1
30	Rianti	B	0	1	0	0
31	Jerry	C	0	0	1	0
32	Takur	A	1	0	0	0
33	Sonora	B	0	1	0	0
34	Amelia	C	0	0	1	0
35	Rosa	A	1	0	0	0
36	Adelina	B	0	1	0	0
alternatif jawaban			7	7	6	16
P _{alternatif jawaban}			0.194	0.194	0.167	0.444

Pada tabel di atas nampak tingkat kesukaran masing-masing alternatif jawaban ($P_{\text{alternatif jawaban}}$), yaitu $P_A = 0.194$, $P_B = 0.194$, $P_C = 0.167$, dan $P_D = 0.444$. Angka-angka tersebut menunjukkan penyebaran atau distribusi terhadap alternatif jawaban. Angka 0.194 menunjukkan bahwa sebanyak 19% peserta didik tes merespon alternatif jawaban A dan B. 17% peserta didik tes merespon alternatif jawaban C dan 45% merespon alternatif jawaban D. Berdasarkan hal tersebut, seluruh alternatif jawaban soal ini cukup berfungsi karena responden yang memilih lebih dari 5%

d. Validitas

Pada sub bab sebelumnya telah dibahas bahwa daya pembeda soal (*item discrimination*) tidak lain merupakan validitas soal. Dalam sub ini akan diuraikan lebih lanjut tentang validitas soal dengan cara lain.

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal senada dikatakan Anastasia (1988) bahwa validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika prediktornya (hasilnya) sesuai dengan kriterium (skor total tes), dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment*. Persamaan yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0.800	-	1.00	= sangat tinggi
0.600	-	0.800	= tinggi
0.400	-	0.600	= cukup
0.200	-	0.400	= rendah
0.00	-	0.200	= sangat rendah

Contoh penggunaan persamaan di atas sebagai berikut.

Tabel 11
Respon 40 peserta didik tes terhadap 20 pilihan ganda

Peserta didik tes	Respon																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Ani	A	A	C	D	B	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	A
Anti	A	C	C	A	C	B	C	D	A	B	C	D	A	B	D	D	A	B	C	A
Asti	A	A	C	C	B	B	C	D	A	B	C	D	A	B	A	D	A	B	C	A
Badu	A	B	C	C	A	B	D	D	A	B	C	D	A	B	A	D	A	D	C	A
Boye	A	A	C	B	A	B	C	D	C	B	C	D	A	D	A	D	A	B	C	A
Carita	A	C	C	B	A	B	C	D	B	B	D	D	A	B	D	D	A	B	C	A
Cintil	A	B	C	A	D	B	C	D	A	B	C	C	A	B	A	A	A	B	C	B
Cucu	A	D	C	B	D	B	C	D	D	B	C	D	A	B	B	C	A	B	C	A
Deef	A	D	C	B	A	B	C	D	D	C	C	D	A	B	B	B	A	B	C	A
Dodo	A	C	C	C	A	B	B	D	B	B	C	D	A	B	D	D	A	A	C	A
Ebes	A	D	C	C	B	B	C	D	A	C	D	A	B	B	D	A	C	C	C	B
Encu	A	B	C	A	B	B	C	D	A	B	C	B	A	D	D	C	A	B	C	B
Endo	A	B	C	D	D	B	C	D	A	B	D	B	A	A	D	C	A	B	C	B
Faxyh	A	B	C	B	A	B	C	A	A	B	C	D	B	D	A	D	A	A	C	B
Falupi	A	C	C	A	C	B	C	D	A	A	B	D	A	C	D	D	A	B	C	A
Fiand	A	A	C	B	A	B	A	D	C	B	A	D	A	A	A	D	A	B	C	A
Febby	A	D	C	A	D	B	C	D	A	B	A	D	A	A	B	A	A	B	C	A
Folar	A	B	C	D	A	B	C	A	A	C	A	D	B	D	A	D	A	A	C	B
Galur	A	B	C	C	A	B	D	C	D	B	D	D	C	A	C	D	A	B	C	C
Gandi	A	B	C	D	C	B	D	C	D	B	D	D	C	A	C	D	A	B	C	C
Gaul	A	A	C	A	B	B	C	D	A	B	A	C	A	B	A	A	A	B	C	B
Ginti	A	A	C	C	A	B	C	D	C	B	D	D	A	C	D	C	A	A	C	B
Gaun	A	D	C	C	A	B	C	D	A	D	B	D	A	C	B	A	A	C	C	A
Goala	A	B	C	A	B	B	C	C	A	A	D	D	D	C	D	D	A	C	C	B
Hilah	A	B	C	B	A	B	C	B	A	B	C	D	C	A	B	A	A	D	C	B
Hind	A	C	C	B	A	B	A	A	B	A	A	A	B	B	C	A	B	B	C	C
Hexa	A	B	C	D	A	B	B	A	C	D	B	B	C	A	C	B	A	B	C	C
Helm	A	B	C	D	C	A	C	B	A	C	C	C	D	C	C	D	A	D	C	C
Imax	A	B	A	D	C	A	C	B	A	C	C	C	D	C	C	D	A	D	C	C
Inang	A	B	B	C	A	B	A	C	B	B	A	D	D	C	C	D	A	B	A	B
Jalu	A	B	C	B	D	B	C	B	A	D	C	D	C	A	B	B	A	D	C	B
Jhons	A	B	A	D	C	C	C	B	A	A	C	A	D	B	C	B	A	C	D	C
Klom	A	B	C	D	C	D	B	B	A	D	B	B	C	B	C	D	A	A	B	C
Luxy	A	B	A	D	D	C	C	B	A	A	C	A	B	D	C	C	A	C	C	C
Lirna	A	B	D	D	A	B	D	A	D	C	D	C	D	B	C	C	D	B	C	C
Mimi	A	B	D	D	A	B	B	A	C	D	B	B	C	B	C	B	B	B	C	C
Mumi	A	D	B	C	B	B	B	C	C	B	B	D	B	D	C	D	A	B	D	C
Ninin	A	B	D	D	A	B	A	A	B	A	A	A	B	D	C	A	C	B	C	C
Perti	A	B	A	D	D	A	A	B	A	C	A	C	D	B	C	D	A	D	A	C
Suring	A	D	B	C	D	B	A	C	B	D	A	D	D	C	C	D	A	B	A	C

Tabel 12
Kunci jawaban

No.	Kunci	No.	Kunci	No.	Kunci	No.	Kunci
1	A	6	B	11	C	16	D
2	B	7	C	12	D	17	A
3	C	8	D	13	A	18	B
4	D	9	A	14	B	19	C
5	A	10	B	15	C	20	D

Tabel 13
Skor respon 40 peserta didik tes terhadap 20 soal

Peserta didik tes	Respon																				Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
Anti	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
Asti	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
Badu	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
Boye	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14
Carita	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14
Cintil	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	14
Cucum	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13
Deef	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13
Dodon	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13
Ebes	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	13
Encum	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	13
Endo	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	13
Faxyh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13
Falupi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	12
Fiandr	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	12
Febby	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12
Folar	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
Galur	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
Gandi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12
Gaul	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	12
Ginti	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11
Gaun	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11
Goala	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	11
Hilah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	11
Hind	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11
Hexa	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	10
Helm	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	10
Imax	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	10
Inang	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	10
Jalu	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	10
Jhons	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	9
Klom	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
Luxy	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9
Lima	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	9
Mimi	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	9
Mumi	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8
Ninin	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
Perti	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8
Suring	1		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7

Untuk mencari validitas soal, sebagai contoh kita ambil soal nomor 3 yang memiliki kunci jawaban C seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 14
Perhitungan statistik validitas soal nomor 3
(Kunci jawaban C)

Respon	X_A	X_B	X_C	X_D	Y	Y ²	$X_A Y$	$X_B Y$	$X_C Y$	$X_D Y$	X_A^2	X_B^2	X_C^2	X_D^2
Ani	0	0	1	0	17	289	0	0	17	0	0	0	1	0
Anti	0	0	1	0	17	289	0	0	15	0	0	0	1	0
Asti	0	0	1	0	15	225	0	0	15	0	0	0	1	0

Badu	0	0	1	0	15	225	0	0	15	0	0	0	1	0
Boye	0	0	1	0	14	196	0	0	14	0	0	0	1	0
Carita	0	0	1	0	14	196	0	0	14	0	0	0	1	0
Cintil	0	0	1	0	14	196	0	0	14	0	0	0	1	0
Cucum	0	0	1	0	14	196	0	0	13	0	0	0	1	0
Deef	0	0	1	0	13	169	0	0	13	0	0	0	1	0
Dodon	0	0	1	0	13	169	0	0	13	0	0	0	1	0
.....														
	4	3	30	3	460	5494	36	25	373	26	4	3	30	3

Memasukan angka-angka pada tabel 14 ke dalam persamaan *product moment* berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{N \sum XcY - (\sum Xc)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum Xc^2 - (\sum Xc)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{(40 \times 373) - (30)(460)}{\sqrt{[(40 \times 30) - (30)^2][(40 \times 5494) - (460)^2]}}$$

$$r = \frac{14920 - 13800}{\sqrt{[300][8160]}} = \frac{1120}{\sqrt{2448000}} = 0,716$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas soal (r_{soal}) bertanda positif (0,716) yang berarti soal sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Peserta didik tes yang tinggi kemampuannya memilih kunci C dan peserta didik tes yang rendah kemampuannya tidak memilih.

Validitas pengecoh soal A, B, dan D dapat pula diketahui dengan menggunakan persamaan dan pola perhitungan yang sama, masing-masing berikut ini.

$$\begin{aligned} r_{\text{soal}} &= 0.716 & r_A &= -0,369 \\ r_B &= -3.999 & r_D &= -0.357 \end{aligned}$$

Tanda negatif pada masing-masing validitas pengecoh soal menandakan bahwa pengecoh tersebut telah berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu peserta didik tes yang mampu menjawab benar soal dan peserta didik tes yang kurang mampu menjawab salah.

Masih ada teknik lain untuk menghitung validitas. Salah satu teknik yang biasa digunakan adalah teknik korelasi **biserial**.

$$r_{\text{bis}} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

- r_{bis} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor pada tes dari peserta didik tes yang memiliki jawaban benar
- M_t = rerata skor total
- SD = standar deviasi skor total
- p = proporsi peserta didik tes yang jawabannya benar pada soal (tingkat kesukaran)
- q = $1 - p$

Contoh perhitungan

TABEL 15
Perhitungan korelasi biserial

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Skor total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Anti	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5
3	Asti	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
4	Badu	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5
5	Boye	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
6	Carita	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4
7	Cintil	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
8	Cucu	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
	x	5	5	5	3	7	6	4	3	4	4	46
	p						0.75					
	q						0.25					

Apabila soal nomor 6 tersebut dicari validitasnya dengan persamaan ini maka perhitungannya melalui langkah berikut:

Langkah pertama

$$p = \frac{X}{N} = \frac{6}{8} = 0.75$$

Langkah kedua

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - 0.75 = 0.25$$

Langkah ketiga

$$M_t = \frac{46}{8} = 5.75$$

Langkah keempat

$$M_p = \frac{(8 + 3 + 5 + 6 + 7 + 8)}{6} = 6.17$$

Langkah kelima

$$SD^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$
$$SD^2 = \frac{288 - \frac{(46)^2}{8}}{8} = \frac{288 - 264.5}{8} = 2.9375$$
$$SD = 1.7139$$

Langkah keenam

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$
$$r_{bis} = \frac{6.17 - 5.75}{1.7139} \times \sqrt{\frac{0.75}{0.25}}$$
$$r_{bis} = 0.4244$$

e. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau terdapat korelasi yang tinggi antara hasil tes pertama dengan hasil tes kedua apabila hasil skor tesnya sama. Kalau antara hasil tes pertama dan kedua tidak terdapat hubungan atau hubungannya rendah, maka tes itu dikatakan tidak reliabel.

Besar kecilnya reliabilitas suatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan *indeks reliabilitas*. Untuk mengestimasi reliabilitas

banyak formula yang dapat digunakan. Paling tidak terdapat empat konsep reliabilitas seperti tampak pada tabel berikut ini.

TABEL 16
Metode untuk menentukan reliabilitas

Bentuk reliabilitas	Prosedur untuk memperoleh
Test-retest methods (stabilitas) <ul style="list-style-type: none"> Produk momen dan korelasi intrakelas 	Sajikan tes yang sama sebanyak dua kali kepada peserta didik tes yang sama dalam waktu yang berbeda dan tentukan korelasi
Pararel (ekuivalen) <ul style="list-style-type: none"> Produk momen dan korelasi intrakelas 	Sajikan dua tes yang sama kepada peserta didik tes yang sama dalam waktu yang relatif tidak lama (misalnya dua minggu). Korelasikan kedua skor tersebut untuk mencari reliabilitas.
Split-half methods (belah dua) <ul style="list-style-type: none"> Persamaan Split-Half dan Spearman Brown 	Sajikan satu kali tes lalu dibelah dua, gunakan persamaan untuk mengorelasikan kedua belahan
Internal consistency <ul style="list-style-type: none"> Koefisien alpha Kuder-Richardson (KR-20) Kuder-Richardson (KR-21) 	Berikan sekali tes, gunakan persamaan

Karena pada umumnya untuk menentukan estimasi reliabilitas khususnya dalam bidang pengukuran prestasi belajar digunakan keajegan internal (*internal consistency*), maka pembahasan akan lebih difokuskan pada penggunaan persamaan metode tersebut.

Keajegan internal merupakan tingkat sejauhmana butir soal itu homogen baik dari segi tingkat kesukaran maupun bentuk soalnya. Nunnally (1972) menyatakan bahwa metode ini didasarkan pada homogenitas atau korelasi antara skor jawaban pada setiap butir tes. Jika korelasi rerata antarbutir soal tinggi, reliabilitasnya tinggi pula. Namun, jika korelasi rerata mendekati nol, maka keajegan internal nol pula dan reliabilitasnya rendah.

Sebenarnya tidak terdapat suatu ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang baik atau memuaskan bergantung kepada tujuan atau kegunaan tes. Menurut Remmers (1960) kebanyakan tes-tes yang standar untuk pengukuran di bidang pendidikan pada umumnya memiliki koefisien reliabilitas minimal 0.8 untuk populasi yang sesuai. Sedangkan menurut Nunnally (1972) dan Kaplan dan Saccuzzo (1989) koefisien reliabilitas 0.7 sampai 0.8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.

Terdapat beberapa teknik dan persamaan yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan keajegan internal ini, yaitu Kuder-Richardson-20, Kuder-Richardson-21, teknik Hyot, dan koefisien alpha,

Kuder-Richardson (KR-20)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas menggunakan persamaan KR-20
 p = proporsi peserta didik tes menjawab benar
 q = proporsi peserta didik tes menjawab salah ($p = 1 - p$)
 k = banyaknya soal
 S = standar deviasi atau simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- N = jumlah peserta didik tes
 x^2 = jumlah deviasi dari rerata kuadrat

Contoh perhitungan reliabilitas dengan menggunakan persamaan KR-20

TABEL 17
Mencari reliabelitas dengan persamaan KR-20

No.	Peserta didik Tes	Nomor Soal										Skor Total	Deviasi dari mean (x)	Deviasi dari mean kuadrat (x^2)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Ani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2.944	8.670
2.	Anti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2.944	8.670
3.	Asti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2.944	8.670
4.	Badu	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	1.944	3.781
5.	Boye	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	1.944	3.781
6.	Carita	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	1.944	3.781
7.	Cintil	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	1.944	3.781
8.	Cucum	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	1.944	3.781
9.	Deef	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
10.	Dodon	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
11.	Ebes	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
12.	Encum	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
13.	Endo	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
14.	Faxyh	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0.944	0.892
15.	Falupi	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	- 0.056	0.003
16.	Fiandr	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	- 0.056	0.003
17.	Febby	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	- 0.056	0.003
18.	Folar	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	- 0.056	0.003
19.	Galur	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	- 0.056	0.003
20.	Gandi	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	- 0.056	0.003
21.	Gaul	1	1	0	1	1	0	0		1	0	5	- 0.056	0.003
22.	Ginti	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	- 0.056	0.003
23.	Gaun	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	- 0.056	0.003
24.	Goala	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	- 1.056	1.114
25.	Hilah	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	- 1.056	1.114

No.	Peserta didik Tes	Nomor Soal										Skor Total	Deviasi dari mean (x)	Deviasi dari mean kuadrat (x ²)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
26.	Hind	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	- 1.056	1.114
27.	Hexa	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	- 1.056	1.114
28.	Helm	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	- 1.056	1.114
29.	Imax	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	- 1.056	1.114
30.	Inang	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	- 2.056	4.225
31.	Jalu	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	- 2.056	4.225
32.	Jhons	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	- 2.056	4.225
33.	Klom	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	- 2.056	4.225
34.	Luxy	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	- 3.056	9.336
35.	Lirma	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	- 3.056	9.336
36.	Mimi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	- 3.056	9.336
Jumlah		36	19	23	20	17	18	15	16	18	0	182	0.000	101.889
p		1.000	0.528	0.623	0.556	0.472	0.500	0.417	0.444	0.500	0.000	0.000		
q		0.000	0.472	0.377	0.444	0.528	0.500	0.583	0.556	0.500	1.000			
pq		0.000	0.244	0.233	0.247	0.240	0.250	0.244	0.222	0.250	0.000			

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari reliabilitas dengan persamaan KR-20:

Langkah pertama

$$p = \frac{\sum x_1}{N} \quad p_1 = \frac{36}{36} = 1 \quad p_2 = \frac{19}{36} = 0.528 \quad p_3 = \frac{23}{36} = 0.623$$

Langkah kedua

$$q = 1 - p \quad q_1 = 1 - 1 = 0 \quad q_2 = 1 - 0.528 = 0.472 \quad \dots \text{dst}$$

Langkah ketiga

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad M = \frac{182}{36} = 5.056$$

M = rata-rata skor
N = banyaknya peserta didik tes
Σ x = jumlah skor total

Langkah kelima

Menentukan deviasi dari mean lalu dijumlahkan. Jumlahnya harus nol.

Langkah keenam

Menentukan deviasi dari mean kuadrat lalu dijumlahkan. Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\Sigma x^2 = 101.889$$

Langkah ketujuh

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \quad S = \sqrt{\frac{101.889}{36}} \quad S^2 = 2.830$$

Langkah kedelapan

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$
$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(\frac{2830 - 1.966}{2.830} \right) = 0.339$$

Teknik Hoyt

Persamaan Hoyt yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah berikut ini.

$$r_{11} = \frac{S_t^2 - S_s^2}{S_t^2} \quad \text{atau} \quad r_{11} = 1 - \frac{S_s^2}{S_t^2}$$

- r_{11} = reliabilitas tes
- S_t^2 = varian peserta didik tes
- S_s^2 = varian sisa

Contoh perhitungan reliabilitas dengan menggunakan persamaan Hyot

TABEL 18

Menghitung reliabilitas dengan persamaan Hoyt

No.	Peserta didik	Nomor Soal										Skor total X	Kuadrat (X) X ²
1.	Ani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	64
2.	Anti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	64
3.	Asti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	64
4.	Badu	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	49
5.	Boye	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	49
6.	Carita	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	49
7.	Cintil	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	49
8.	Cucum	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	49
9.	Deef	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
10.	Dodon	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
11.	Ebes	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
12.	Encum	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
13.	Endo	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
14.	Faxyh	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	36
15.	Falupi	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	25
16.	Fiandr	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	25
17.	Febby	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	25
18.	Folar	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	25
19.	Galur	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	25
20.	Gandi	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	25
21.	Gaul	1	1	0	1	1	0	0		1	0	5	25
22.	Ginti	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	25
23.	Gaun	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	25
24.	Goala	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	16
25.	Hilah	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	16
26.	Hind	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	16
27.	Hexa	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	16
28.	Helm	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	16
29.	Imax	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	16
30.	Inang	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	9
31.	Jalu	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	9
32.	Jhons	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	9
33.	Klom	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	9
34.	Luxy	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4
35.	Lirna	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4
36.	Mimi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4
Jumlah jawaban benar		36	19	23	20	17	18	15	16	18	0	182	1022
Kuadrat jumlah jawaban benar		1296	361	529	400	289	324	225	256	324	0		
Jumlah kuadrat jumlah jawaban benar													4004
Jumlah jawaban salah		0	17	13	16	19	18	21	20	18	36	178	

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut.

Langkah pertama

$$J_{kr} = \frac{\sum X_t^2}{k} - \frac{(\sum X_t)^2}{kN}$$

$$J_{kr} = \frac{1022}{10} - \frac{(182)^2}{10 \times 36}$$

$$J_{kr} = \frac{1022}{10} - \frac{33124}{360}$$

$$J_{kr} = 102.2 - 92.011 = 10.189$$

J_{kr}	= jumlah kuadrat peserta didik tes
X_t	= skor total tiap peserta didik tes
k	= banyaknya soal
N	= banyaknya peserta didik tes
$(\sum X_t)^2$	= kuadrat dari jumlah skor total

Langkah kedua

$$J_{ki} = \frac{\sum B^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{kN}$$

$$J_{ki} = \frac{4004}{36} - \frac{(182)^2}{10 \times 36}$$

$$J_{ki} = \frac{4004}{36} - \frac{33124}{10 \times 36}$$

$$J_{ki} = 111.222 - 92.011 = 19.211$$

J_{ki}	= jumlah kuadrat soal
$\sum B^2$	= jumlah kuadrat jawaban benar seluruh soal
k	= banyaknya soal
N	= banyaknya peserta didik tes
$(\sum X_t)^2$	= kuadrat dari jumlah skor total

Langkah ketiga

$$J_{kt} = \frac{(\sum B) (\sum S)}{(\sum B) + (\sum S)}$$

J_{kt}	= jumlah kuadrat soal
$\sum B$	= jumlah jawaban benar seluruh soal
$\sum S$	= jumlah jawaban salah seluruh soal

$$J_{kt} = \frac{32396}{360} = 89.989$$

$$J_{kt} = \frac{(182)(178)}{(182) + (178)}$$

Langkah keempat

$$J_{ks} = J_{kt} - J_{kr} - J_{ki}$$

$$J_{ks} = 89.989 - 19.2111 - 10.189$$

$$J_{ks} = 60.589$$

Langkah kelima

Mencari varian peserta didik tes dari varian sisa
Jumlah kuadrat

$$\text{Varian} = \frac{\text{Jumlah kuadrat}}{d.b}$$

d.b adalah banyaknya N setiap sumber dikurangi 1

TABEL 19
Menghitung varian

Sumber varian	Jumlah kuadrat	d.b	varian
Peserta didik tes	10.189	$N - 1 = 36 - 1 = 5$	$\text{Varian} = \frac{10.189}{36} = 0.283$
Soal	19.211	$K - 1 = 10 - 1 = 9$	$\text{Varian} = \frac{19.211}{9} = 2.135$
Sisa	60.589	$(d.b_{\text{total}}) - (d.b_{\text{peserta didik tes}}) - (d.b_{\text{soal}}) = 360 - 35 - 9 = 316 - 1 = 315$	$\text{Varian} = \frac{60.589}{315} = 0.192$
Total	89.989	$kN - 1 = 10 \times 36 - 1 =$	89.989

$$\text{Varian} = \frac{\dots}{359} = 0.251$$

Langkah keenam

$$r_{11} = 1 - \frac{S_t^2}{S_s^2} = 1 - \frac{0.192}{0.283}$$

$$r_{11} = 0.339$$

Koefisien alpha ()

Koefisien alpha dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas soal
 k = jumlah soal
 S_i^2 = jumlah varian dari skor soal
 S_t^2 = jumlah varian dari skor total

Persamaan ini biasanya dipergunakan untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian. Tabel berikut merupakan contoh perhitungan dengan menggunakan koefisien alpha.

TABEL 20

Mencari reliabilitas soal uraian dengan koefisien alpha

No.	Peserta didik Tes	Nomor soal						Skor total	Kuadrat skor total
		1	2	3	4	5	6		
1.	Aniya	10	6	8	8	10	10	52	2704
2.	Aprili	6	4	4	6	6	5	31	961
3.	Bentos	8	2	6	8	7	8	39	1521
4.	Boboho	7	3	7	7	6	6	36	1296
5.	Doris	0	5	3	2	4	4	18	324
6.	Encai	2	4	2	8	6	8	30	900
7.	Enoy	4	3	6	6	6	6	31	961
8.	Gulit	5	5	5	7	7	7	36	1296
9.	Jack	5	5	4	6	8	5	33	1089
10.	Linier	3	6	3	4	6	6	28	784

Jumlah	50	43	48	62	66	65	334	11836
Jumlah kuadrat tiap skor	328	201	264	418	458	451	2120	

Langkah pertama

Mencari varian tiap soal dengan menggunakan rumus standar deviasi.

$$S^2 = \frac{\sum (x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$S_{i2}^2 = \frac{201 - \frac{43^2}{10}}{10} = \frac{201 - 184.9}{10} = \frac{16.1}{10} = 1.61$$

$$S_{i1}^2 = \frac{328 - \frac{50^2}{10}}{10} = \frac{328 - 250}{10} = \frac{78}{10} = 7.8$$

$$S_{i3}^2 = \frac{264 - \frac{48^2}{10}}{10} = \frac{264 - 230.4}{10} = \frac{33.6}{10} = 3.36$$

$$S_{i4}^2 = \frac{418 - \frac{62^2}{10}}{10} = \frac{418 - 435.6}{10} = \frac{33.6}{10} = 3.36$$

$$S_{i5}^2 = \frac{458 - \frac{66^2}{10}}{10} = \frac{458 - 435.6}{10} = \frac{22.4}{10} = 2.24$$

$$S_{i6}^2 = \frac{451 - \frac{65^2}{10}}{10} = \frac{451 - 422.5}{10} = \frac{28.5}{10} = 2.85$$

Langkah kedua

Menjumlahkan semua varian soal (S_i^2)

$$S_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2 + S_{i6}^2$$

$$S_i^2 = 7.8 + 1.61 + 3.36 + 3.36 + 2.24 + 2.85 = 21.22$$

Langkah ketiga

Mencari varians total

$$S_t^2 = \frac{11836 - \frac{334^2}{10}}{10} = \frac{11836 - 11155.6}{10} = \frac{680.4}{10} = 68.04$$

Langkah keempat

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

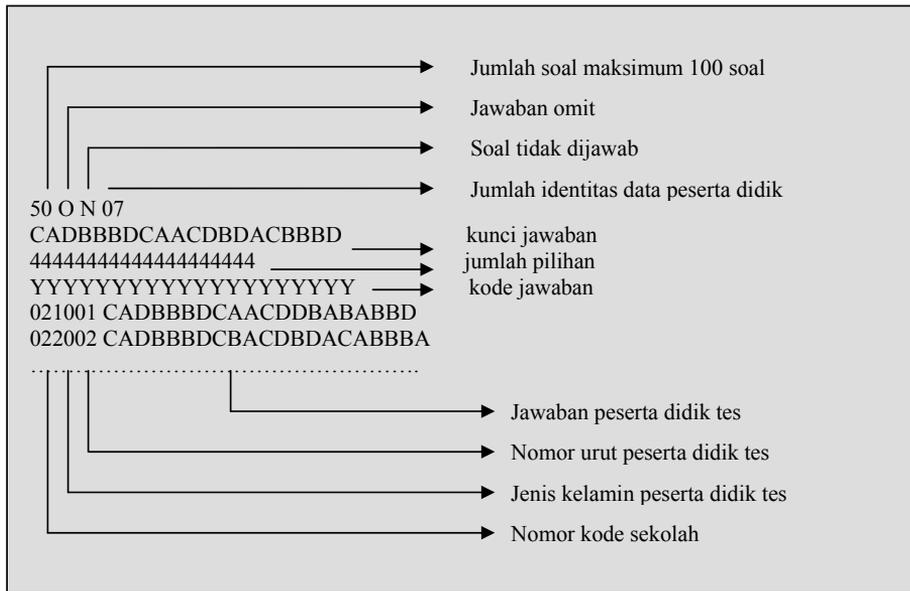
$$r_{11} = \frac{6}{6-1} \left(1 - \frac{21.22}{68.04} \right)$$

$$r_{11} = \frac{6}{5} (1 - 0.312) = \frac{6}{5} \times 0.688 = 0.826$$

Analisis soal selain dapat dilakukan secara manual seperti di atas, juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer. Analisis soal dengan menggunakan komputer prosesnya jauh lebih cepat dan tingkat keakuratan hitungannya lebih tinggi sehingga tingkat kesalahan perhitungannya relatif kecil daripada perhitungan secara manual atau menggunakan kalkulator.

Program komputer yang dipergunakan untuk menganalisis data modelnya bermacam-macam tergantung tujuan dan maksud analisisnya. Program yang sudah dikenal secara umum adalah EXCEL, SPSS (*Statistical Program for Social Science*), atau program khusus seperti ITEMAN, LISREL (*Analysis of Linear Structural Relationships by the Method of Maximum Likelihood*), BIGSTEPS, RASCAL, ASCAL, QUEST, dan BILOG. Berikut akan disajikan contoh program analisis data dengan menggunakan program ITEMAN dan BIGSTEPS.

Untuk mempergunakan program ITEMAN, tahap awal, setiap pilihan jawaban peserta didik tes diketik dengan mempergunakan huruf, misal ABCD untuk 4 pilihan jawaban atau ABCDE untuk 5 pilihan jawaban. Perhatikan dan ikuti seperti contoh berikut.



Setelah data selesai diketik, komputer akan mengolahnya secara cepat. Hasilnya seperti contoh berikut.

MicroCat (tm) Peserta didikng System
 Copyright (c) 1982, 1984,1986 by Assesment Systems Corporation
 Iteman and Test Analysis Program – ITEMAN (tm) Version 3.00
 Iteman analysis for data from file:

Iteman Statistics					Alternative Statistic				
Seq. No.	Scale Item	Prop Correct	Point Biser	Prop Biser	Alt	Endorsing	Point Biser	Biser	Key
1.	0 – 1	0.659	0.571	0.442	A	0.659	0.571	0.442	*
					B	0.122	-0.456	-0.282	
					C	0.098	-0.126	-0.073	
					D	0.122	-0.473	-0.292	
					Other	0.000	-0.900	-9.000	
2.	0 – 2 Check the key D was specified, A works better	0.350	-0.478	-0.371	A	0.200	0.475	0.332	?
					B	0.225	0.277	0.199	
					C	0.225	-0.129	-0.093	
					D	0.350	-0.478	-0.371	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal nomor 1 tergolong soal yang baik karena memiliki daya beda 0.442 dan tingkat kesukaran sedang (0.659). Hasil analisis pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal ini adalah 0.350. Angka ini tersebar ke seluruh alternatif jawaban. Apabila dilihat daya pembedanya, keduanya bertanda negatif ($r_{pbis} = -0.478$ dan $r_{bis} = -0.371$). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tes yang pintar (skor totalnya tinggi) menjawab salah soal ini dan peserta didik tes yang kurang pintar (skor totalnya rendah) dapat menjawab soal ini. Pada soal nomor 4 terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa kunci

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal nomor 1 tergolong soal yang baik karena memiliki daya beda 0,442 dan tingkat kesukaran sedang (0,659). Hasil analisis pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal ini adalah 0,350. Angka ini tersebar ke seluruh alternatif jawaban. Apabila dilihat daya pembedanya, keduanya bertanda negatif ($r_{pbis} = -0.478$ dan $r_{bis} = -0.371$). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tes yang pintar (skor totalnya tinggi) menjawab salah soal ini dan peserta didik tes yang kurang pintar (skor totalnya rendah) dapat menjawab soal ini. Pada soal nomor 4 terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa kunci jawaban salah, yaitu *Check the key D was specified, A works better*. Hal ini berarti hasil analisis menunjukkan bahwa kunci jawaban (D) kurang tepat. Alternatif jawaban A berfungsi lebih baik membedakan kemampuan peserta didik tes dibandingkan dengan kunci jawaban D. Hal ini didukung oleh data bahwa daya pembeda alternatif jawaban A = 0.332 lebih baik dibandingkan dengan daya pembeda kunci jawaban D (-0.371).

Ada beberapa hal yang harus dilakukan para penulis soal atau guru, apabila dihadapkan pada kenyataan tersebut. Pertama, periksa kembali kunci jawaban soal. Diskusikan dengan beberapa ahli materi untuk memperoleh kesepakatan kunci jawaban. Kedua, apabila kunci jawaban itu salah, lakukan kembali analisis soal. Ketiga, apabila ternyata kunci jawaban itu benar, kesalahan boleh jadi karena peserta didik tes tidak menguasai konsep yang salah. Hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki konsep yang salah tersebut melalui remedial. atau program lainnya.

Di samping data di atas, program ini memberikan informasi akhir secara keseluruhan. Misalnya seperti berikut ini.

Scale Statistics	

N of Items	50
N of Examination	41
Mean	27.585
Variance	50.731
Std. Dev.	7.123
Skew	0.266
Kurtosis	-0.424
Minimum	12.000
Maximum	42.000
Median	27.000
Alpha	0.854
SEM	2.719
Mean P	0.552
Mean Item-Tot	0.347
Mean Biserial	0.495

Data di atas memberikan informasi bahwa reliabilitas tes itu adalah 0.854. Angka tersebut cukup tinggi untuk menunjukkan keajegan dari sebuah perangkat tes yang baku walaupun tingkat kesalahan pengukurannya juga tinggi yaitu 2.719. Rata-rata tingkat kesukarannya sedang (0.552) dan rata-rata daya pembedanya masih kurang (mean biserial = 0.495).

Untuk mempergunakan program BIGSTEPS, caranya adalah dengan mengetik data jawaban peserta didik tes seperti berikut.

```
021001 CDBADCBAACDABCDDDBABD
022002 CDBACCBAACBBBADDDBBAC
022003 ADBADCBAACBBAADABBAD
dst.
```

```
&INT (petunjuk permulaan variabel kontrol)
TITLE="TES B.INDONESIA" (judul untuk setiap print-out)
DATA=B:INDONESIA.DAT (nama file data)
NI=20 (jumlah soal)
CATEGS=5 (kateori 5 pilihan)
NAME1=1 (kolom pertama untuk peserta didik 1)
ITEM1=8 (lokasi jawaban terhadap soal no.1)
XWIDE=1 (keluasan data satu karakter)
CODES=ABCD (data menggunakan 4 option)
KEY1= CDBACCBAACDABCDBABD (kunci jawaban)
ASCII=Y (menggunakan ascii)
MPROX=20 (maksimum jumlah prox)
MUCON=50 (maksimum jumlah ucon)
REALSE=Y (inflasi SE untuk misfit)
STBIAS=Y (koreksi untuk estimasi bias)
TABLES=101001000001011100000000 (tabel hasil yang dikehendaki)
&END (akhir variabel kontrol)
SO1 (nama soal nomor 1)
SO2 (nama soal nomor 2)
Dst. dst.
ENDNAMES (akhir nama soal)
```

SUMMARY OF 29 MEASURED (NON-EXTREME) PERSONS							
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	INFIT	MNSQ OUTF
MEAN	11.9	19.0	0.67	0.61	0.96	-0.1	1.19
SD	2.7	0.0	0.88	0.12	0.19	0.8	0.72

SUMMARY OF 29 MEASURED (NON-EXTREME) ITEMS							
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	INFIT	MNSQ OUTF
MEAN	18.1	29.0	0.00	0.49	1.01	-0.2	1.19
SD	5.7	0.0	1.11	0.10	0.21	1.2	0.81

ITEM STATISTICS MEASURE ORDER										
NUM	SCORE	COUNT	MEASURE	INF.SE	MNSQ	INFIT	MNSQ	OUTFIT	PTBS	NAM
10	3	29	3.00	0.71	1.38	0.9	4.01	2.7	-0.53	S10
15	15	29	0.56	0.39	1.03	0.3	1.12	0.7	0.22	S15
1	26	29	-1.67	0.60	1.00	0.2	0.78	-0.1	0.16	S01

Keterangan: kemampuan peserta didik (measure 0.67) lebih besar daripada kemampuan soal/tes (measure 0.00).

Keterangan: soal diterima/ baik bila

1. PTBIS tidak negatif atau 0.2
2. OUTFIT 2.00

Jadi, soal yang baik dengan model ini adalah soal nomor 15.

Berbeda dengan validitas yang pembuktiannya dapat berupa penalaran, pembuktian keajegan sepenuhnya bersifat empirik yang menyangkut statistik. Perhitungan statistik itu dimaksudkan untuk menunjukkan adanya korelasi dalam berbagai tingkatannya, dalam bentuk koefisien korelasi. Salah satu metode penghitungan yang banyak digunakan untuk alat evaluasi, khususnya tes, buatan guru adalah Metode Kuder-Richardson (KR-20 dan KR-21) (M. Soenardi, 1996:101). Berikut rumus penghitungannya.

Rumus KR-20	Rumus KR-21
$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{pq}{S^2} \right)$	$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{X(n(X))}{nS^2} \right)$
<p>Keterangan</p> <p>r = Koefisien kehandalan</p> <p>n = Jumlah butir soal</p> <p>p = Proporsi jawaban betul</p> <p>q = Proporsi jawaban salah (q = 1 (p)</p> <p>S = Simpangan baku, S² = varian (X) = Nilai rata-rata (mean)</p>	

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

D. Interpretasi Hasil Tes

Bagian ini akan menggambarkan hasil analisis kuantitatif yaitu hasil empiris dari suatu tes dan kemungkinan-kemungkinan interpretasi yang dapat dibuat, serta alternatif perbaikan soal apabila diperlukan. Perhitungan statistik yang

dilakukan tidak secara manual, tetapi dilakukan dengan memanfaatkan program komputer ITEMAN.

Soal

1. Kalimat yang biasa digunakan untuk memperkenalkan diri adalah....
 - A. Selamat pagi teman-teman, sebelumnya perkenalkan saya murid baru di kelas ini.
 - B. Saya ingin memperkenalkan diri. Boleh yah..
 - C. Selamat pagi. Bapak guru yang saya hormati dan teman-teman yang saya sayangi, sebelumnya, perkenalkan nama saya, Ardy.
 - D. Teman-teman yang saya cintai. Sebelum saya akhiri, perkenalkan nama saya Andi.

2. *Jantung kita adalah sebuah organ beruang empat. Bila jantung kita menguncup, darah diperas agar ke luar dari ruang itu. Gambaran kerja jantung kita dapat diumpamakan kepalan tangan kita yang dibuka dan dikepalkan berulang kali*
Paragraf tersaji merupakan contoh paragraf ...
 - A. induktif
 - B. campuran
 - C. deduktif
 - D. khusus ke umum

3. Penulisan huruf kapital yang benar terdapat pada kalimat
 - A. Aku dan Rohim sedang belajar.
 - B. Ayah pergi ke bogor kemarin.
 - C. Di ancol ramai sekali.
 - D. Pak guru sedang bertanya kepada endah.

4. *Jantung kita adalah sebuah organ beruang empat*
Kata beruang pada kalimat di atas bermakna
 - A. Binatang buas berbulu tebal, mempunyai cakar, dan bermoncong panjang.
 - B. Memiliki tempat yang lega/ruang
 - C. Memiliki uang
 - D. Memiliki bulu tebal

Hasil analisis komputer

MicroCat (tm) Peserta didikng System Copyright (c) 1982, 1984,1986 by Assesment Systems Corporation Iteman and Test Analysis Program – ITEMAN (tm) Version 3.00 Iteman analysis for data from file:									
Iteman Statistics					Alternative Statistic				
Seq. No.	Scale Item	Prop Correct	Point Biser	Prop Biser	Alt	Endorsing	Point Biser	Biser	Key
1.	0 – 1	0.750	0.975	0.716	A	0.100	-0.631	-0.369	*
					B	0.075	-0.743	-0.399	
					C	0.750	0.975	0.716	
					D	0.075	-0.665	-0.357	
					Other	0.000	-0.900	-9.000	
2.	0 – 2	0.625	0.598	0.469	A	0.150	-0.665	-0.434	*
					B	0.125	-0.457	-0.285	
					C	0.625	0.598	0.469	
					D	0.100	0.126	0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3.	0 – 3	0.550	0.308	0.245	A	0.550	0.308	0.245	*
					B	0.150	-0.332	-0.217	
					C	0.150	-0.237	-0.155	
					D	0.150	0.047	0.031	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4.	0 – 4	0.875	0.672	0.418	A	0.050	-0.537	-0.254	*
					B	0.875	0.672	0.418	
					C	0.050	-0.537	-0.254	
					D	0.025	-0.474	-0.177	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Interpretasi

Tingkat kesukaran soal nomor 1 cukup bagus, yaitu 0.750. sebanyak 75% peserta didik tes dapat menjawab soal dengan benar. Tanda positif pada validitas soal (biserial) = 0.716 menunjukkan bahwa kunci jawaban (C) sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Ditinjau dari distribusi jawaban, yaitu prosentase peserta didik tes merespon alternatif jawaban, semuanya berfungsi. Sebanyak 10% peserta didik tes merespon alternatif A, 7.5% peserta didik tes merespon B, dan 7.5% peserta didik tes merespon alternatif jawaban D. Ditinjau dari segi validitas yaitu biserial alternatif jawaban, masing-masing pengecoh A = - 0.369, B = - 0.369, dan D = - 0.357 cukup sempurna. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik dimana peserta didik tes yang skornya rendah memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar.

Tingkat kesukaran soal nomor 2 cukup bagus, yaitu 0.625. sebanyak 62.5% peserta didik tes dapat menjawab soal dengan benar. Tanda positif pada

validitas soal (biserial) pada alternatif jawaban C = 0.469 menunjukkan bahwa kunci jawaban sudah berfungsi baik. Ditinjau dari distribusi jawaban, yaitu prosentase peserta didik tes merespon alternatif jawaban, semuanya berfungsi. Sebanyak 15% peserta didik tes merespon alternatif A, 12.5% peserta didik tes merespon B, dan 10% peserta didik tes merespon alternatif jawaban D. Ditinjau dari segi validitas yaitu biserial alternatif jawaban, masing-masing pengecoh A = - 0.434, B = - 0.369, dan D = - 0.074 cukup sempurna. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik dimana peserta didik tes yang skornya rendah memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar.

Tingkat kesukaran soal nomor 3 cukup bagus, yaitu 0.550. sebanyak 55% peserta didik tes dapat menjawab soal dengan benar. Tanda positif pada validitas soal (biserial) pada alternatif jawaban A = 0.245 menunjukkan bahwa kunci jawaban sudah berfungsi baik. Ditinjau dari distribusi jawaban, yaitu prosentase peserta didik tes merespon alternatif jawaban, semuanya berfungsi. Sebanyak 15% peserta didik tes merespon alternatif B, 15% peserta didik tes merespon C, dan 15% peserta didik tes merespon alternatif jawaban D. Ditinjau dari segi validitas yaitu biserial alternatif jawaban, masing-masing pengecoh B = - 0.217, C = - 0.155, dan D = 0.031 cukup sempurna. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik dimana peserta didik tes yang skornya rendah memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar.

Tingkat kesukaran soal nomor 4 cukup bagus, yaitu 0.875. sebanyak 87.5% peserta didik tes dapat menjawab soal dengan benar. Tanda positif pada validitas soal (biserial) pada alternatif jawaban B = 0.418 menunjukkan bahwa kunci jawaban sudah berfungsi baik. Ditinjau dari distribusi jawaban, yaitu prosentase peserta didik tes merespon alternatif jawaban, semuanya berfungsi. Sebanyak 5% peserta didik tes merespon alternatif A, 5% peserta didik tes merespon C, dan 2.5% peserta didik tes merespon alternatif jawaban D. Pengecoh D bukan termasuk pengecoh yang baik karena hanya direspon 2.5% peserta didik tes. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, pengecoh dikatakan baik apabila direspon paling tidak oleh 5% peserta didik tes. Oleh karena itu, sebaiknya pengecoh D dikaji kembali. Ditinjau dari segi validitas yaitu biserial alternatif jawaban, masing-masing pengecoh A = - 0.254, C = - 0.254, dan D = - 0.177 cukup bagus. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik dimana peserta didik tes yang skornya rendah memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar.

BAB IV

RANGKUMAN

Terdapat beberapa istilah dalam penilaian yang tampaknya sama yaitu penilaian itu sendiri, evaluasi, dan pengukuran. Penilaian dan pengukuran adalah bagian dari evaluasi. Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur keputusan tentang nilai suatu program (*value judgement*). Dalam melakukan keputusan, diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu (Guilford, 1982 dalam Pengembangan Sistem Penilaian, 2004:9). Safari (1997:3) mengartikan pengukuran sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi/data secara kuantitatif. Jadi, dalam kegiatan pengukuran terdapat proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik sejauhmana peserta didik telah mencapai suatu tingkatan.

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu (Griffin dan Nix, 1991 dalam Pengembangan Sistem Penilaian, 2004:10).

Sebenarnya terdapat sejumlah fungsi penilaian. Kaitannya dengan penilaian kelas, dalam penulisan ini dikemukakan beberapa fungsi penilaian yaitu menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi; mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan); menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan; menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya; dan sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Terdapat sejumlah prinsip yang harus dilaksanakan dalam penilaian, yaitu validitas, reliabilitas (keajegan), berkesinambungan, objektif, dan mendidik.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses

belajar maupun hasil belajar. Teknik penilaian dimaksud adalah cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu tes tertulis (*paper and pencil test*), unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penugasan (*project*), hasil karya (*product*), kumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri (*self assessment*).

Tes tertulis adalah tes yang menuntut respon peserta didik berupa jawaban yang berbentuk bahasa yang berisi kata-kata dan kalimat secara tertulis. Tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang penilaiannya dapat dilakukan secara objektif dengan meniadakan unsur subjektivitas penilai atau setidaknya tidaknya menekan sampai yang terendah. Tes objektif dapat dibedakan menjadi tes pilihan ganda (*multiple choice*), isian/melengkapi (*completion*), jawaban benar salah (*true – false*), dan menjodohkan (*matching*). Jenis tes tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mengukur kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis.

Suatu tes dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penilaian terhadap jawabannya dipengaruhi oleh dan bahkan bergantung pada kesan dan pendapat pribadi peserta didik. Dalam menyusun instrumen tes tertulis perlu dipertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji; materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum; konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas; dan bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan dan konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Unjuk kerja sering disebut tes otentik yang merupakan penilaian dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penggunaan teknik ini lebih berdasarkan pada indikator pembelajaran yang berkaitan dengan aspek psikomotor atau kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti diskusi, berpidato, bercerita, wawancara, bermain peran, membacakan puisi/dongeng/cerpen, berbalas pantun, dan deklamasi. Teknik ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat digunakan alat atau instrumen yang berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*).

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan

keaslian. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi atau seni. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalkan membuat suatu pertunjukan teater, musikalisasi puisi, berbalas pantun, dan sebagainya. Pengembangan teknik ini meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk (appraisal). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Sebagai kumpulan karya yang dinilai, portofolio mempunyai beberapa karakteristik yang khas, misalnya menggambarkan perkembangan atau kemajuan kompetensi peserta didik dalam bidang tertentu.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Selain itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif serta dilakukan melalui beberapa langkah.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Proses penyusunan tes dimulai dari penyusunan kisi-kisi. Kisi-kisi (*test blueprint* atau *table of specification*) didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi tes. Pengukuran secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis (*paper and pencil test*). Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat dan uraian). Dilihat dari bentuk soalnya, tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi tes tertulis objektif seperti pilihan ganda dan isian.

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Konstruksinya terdiri dari

pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci dan pengecoh. Kunci jawaban harus merupakan jawaban benar atau paling benar sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, namun daya jebakannya harus berfungsi, artinya peserta didik memungkinkan memilihnya jika tidak menguasai materinya. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban/opsi (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Dalam penyusunan soal tes tertulis ini, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selain itu soal yang dibuat hendaknya menuntut penalaran yang tinggi.

Tes uraian adalah tes yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Selain itu tes uraian atau soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Berdasarkan itu, bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulis. Nitko mengklasifikasikan tes uraian ke dalam dua grup, yaitu soal uraian dengan jawaban bebas dan soal uraian dengan jawaban terbatas.

Pada dasarnya setiap penulis soal bentuk uraian harus selalau berpedoman pada langkah-langkah atau kaidah-kaidah penulisan soal secara umum, misalnya mengacu kisi-kisi tes yang telah dibuat dan tujuan soalnya. Selain itu ada juga beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bentuk uraian yaitu kaidah yang berkaitan dengan materi, konstruksi, dan bahasa. Setelah butir-butir soal selesai disusun, maka perlu dianalisis terlebih dahulu agar dihasilkan soal-soal yang baik. Untuk memenuhi hal itu dilakukan dua jenis analisis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif mengacu pada 3 kaidah penulisan soal seperti yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, dalam analisis ini soal-soal dianalisis dari segi konstruksi (teknis), materi (isi), dan bahasa (editorial). Penelaahan secara kualitatif ini dilakukan sebelum soal digunakan. Analisis kuantitatif atau sering pula disebut validitas empiris (*empirical validity*) adalah penelaahan butir soal berdasarkan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal dimaksud meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Khusus soal-soal pilihan ganda, dua tambahan parameter yaitu dilihat dari peluang untuk menebak atau menjawab soal benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban (alternatif jawaban). Analisis kuantitatif ini dilakukan setelah soal diujikan. Beberapa hal yang perlu dilihat dalam analisis kualitatif adalah tingkat kesukaran, daya pembeda, pola jawaban soal, validitas, dan reliabilitas. Analisis soal selain dapat dilakukan secara manual seperti di atas, juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer. Analisis soal dengan menggunakan komputer prosesnya jauh lebih cepat dan tingkat keakuratan hitungannya lebih tinggi sehingga tingkat kesalahan

perhitungannya relatif kecil daripada perhitungan secara manual atau menggunakan kalkulator.

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

BAB V EVALUASI

Untuk mengetahui pencapaian pemahaman dan penerapannya terhadap bahan ajar yang telah diperoleh, Anda diharapkan mengerjakan latihan berikut.

Evaluasi

1. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar. Hal berikut bukan merupakan fungsi penilaian, yaitu ...
 - a. menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
 - b. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.
 - c. membuat keputusan tentang kedudukan dan performance siswa.
 - d. memperbaiki proses pembelajaran.

2. Soal yang akan dijadikan sebagai alat ukur hendaknya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis secara kuantitatif dilakukan ...
 - a. sebelum soal diujikan
 - b. setelah soal diujikan
 - c. sebelum dan setelah soal diujikan
 - d. pada saat soal diujikan

3. Sebagai alat yang memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pembelajaran. Tes merupakan bagian vital yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri yang berkualitas. Ciri tes yang berkualitas di antaranya handal (reliabilitas), yaitu ...
 - a. mengukur sesuatu yang hendak diukur
 - b. kesesuaian antara tes dengan apa yang ingin diukur
 - c. daya raih hasil pengukuran
 - d. kejelasan hasil pengukuran

4. Pengukuran adalah kegiatan untuk ...
 - a. memperoleh informasi yang bersifat kualitatif
 - b. mengetahui kemajuan siswa
 - c. memperoleh informasi yang bersifat kuantitatif
 - d. mengetahui keberhasilan program pembelajaran

5. Penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Bentuk penilaian seperti itu adalah ...
 - a. Penilaian produk
 - b. Penilaian proyek
 - c. Penilaian portofolio
 - d. Penilaian unjuk kerja (*performance*)

6. Perhatikan contoh soal berikut

- Kalimat-kalimat berikut ini merupakan kalimat tidak baku, kecuali
- A. Emangnya siapa yang melakukan kesalahan itu?
 - B. Kenapa dia bisa berbuat gila?
 - C. Saya dan Elysa sedang mengambil jalan tengah.
 - D. Kalau aku dikasih tahu, engkau nggak akan begini jadinya.

Jika dianalisis secara kualitatif, contoh soal tersaji kurang baik. Hal tersebut karena ...

- a. tidak memiliki jawaban yang benar.
 - b. pengecoh tidak berfungsi dengan baik.
 - c. penyajian masalah dalam pokok persoalan (stem) butir pertanyaan tidak dirumuskan dengan jelas.
 - d. pokok pertanyaan (stem) mengandung pernyataan bersifat negatif ganda.
7. Indeks tingkat kesukaran suatu soal pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Soal dikategorikan sukar apabila tingkat kesukaran lebih kecil dari 0,3 dan mudah apabila lebih besar dari 0,7. Misalnya, pada soal bentuk pilihan ganda yang skor maksimumnya 1, dari 36 siswa hanya 16 siswa saja yang dapat menjawab benar. Soal tersebut dikategorikan ...
- a. mudah
 - b. sedang
 - c. sulit
 - d. sangat sulit
8. Penulisan kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan penilaian yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dilakukan dalam membuat kisi-kisi. Berikut bukan persyaratan kisi-kisi yang baik, yaitu
- a. materi yang telah diajarkan yang penting-penting saja
 - b. komponen-komponennya diuraikan secara jelas yang mudah dipahami
 - c. materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya
 - d. kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus atau kurikulum
9. Analisis yang berkaitan dengan keseluruhan format dan kejelasan editorial dari soal yang satu ke soal yang lainnya merupakan analisis ...
- a. konstruksi (teknis)
 - b. materi (isi)
 - c. bahasa (editorial)
 - d. empiris
10. Perhatikan tabel analisis validitas berikut.

Responden	No Butir										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4
dst....											
P	0.45	0.75	0.65	0.55	0.45	0.6	0.7	0.55	0.45	0.7	
Q	0.55	0.25	0.35	0.45	0.55	0.4	0.3	0.45	0.55	0.3	
Xi	7.111	6.667	6.462	6.818	6.556	6.5	6.143	7.364	8.111	6.643	
Xx	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
Simp Baku	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	
r-pbi	0.477	0.592	0.349	0.448	0.267	0.333	0.187	0.7	0.856	0.507	
r-kritis	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	0,561	
status	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	

Berdasarkan data di atas, soal yang valid adalah soal nomor ...

- a. 1, 5, 10
- b. 2, 8, 9
- c. 3, 6, 8
- d. 4, 7, 9

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. d |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. a |
| 4. c | 9. d |
| 5. b | 10. b |

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. A. 1988. *Psychological Testing*, (6th ed.). New York: Mac Millan Publishing Company.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, Benyamin S, et. al. 1966. *Taxonomy of Educational Objective: Cognitive Domain*. New York: David Mckay Company, Inc.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Crocker, L. And Algina, J. 1986. *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. New York. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian*. Jakarta: Dikmenum, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penilaian di Kelas (Classroom Based Assessment)*. Jakarta: Puspendik, Balitbang, Depdiknas.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana, UNJ.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Gronlund, Norman E. 1985. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: McMillan Publishing Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Safari. 1997. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kartanegara.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

GLOSARIUM

afektif:

berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

bentuk alat evaluasi:

golongan alat evaluasi menurut penggolongan menjadi tes tertulis, unjuk kerja, skala bertingkat, pengamatan, portofolio, dsb.

berkesinambungan:

berkelanjutan; tidak berhenti pada suatu saat, tetapi dilanjutkan pada periode-periode berikutnya.

evaluasi:

kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program, yang didalamnya ada unsur “pembuatan keputusan” sehingga mengandung unsur subjektivitas; kegiatan yang sistematis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program.

Indikator:

karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, untuk menunjukkan bahwa peserta didik itu telah memiliki kompetensi dasar tertentu.

Indikator soal:

pernyataan yang menjadi acuan penulisan butir soal.

Keandalan tes:

kemampuan alat ukur memenuhi fungsinya sebagai alat ukur, alat ukur itu mampu mengukur apa yang harus diukur; kemampuan alat ukur memberikan hasil yang ajeg atau konsisten.

Kognitif:

kemampuan yang berkenaan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

Kompetensi:

kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Kompetensi dasar:

kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

Kesahihan isi:

petunjuk sejauh mana isi alat evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar dalam silabus yang hendak dievaluasi.

Kesahihan konstruk:

petunjuk sejauh mana faktor yang diungkap oleh hasil evaluasi itu sesuai dengan faktor yang hendak dievaluasi.

Kesahihan kriteria:

petunjuk sejauh mana hasil evaluasi siswa yang sudah diajar dalam bidang tertentu menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi daripada yang belum diajar.

Materi pembelajaran:

bahan ajar minimal yang harus dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Materi pokok:

pokok bahasan dan subpokok bahasan dari kompetensi dasar.

Pengukuran:

proses penetapan angka bagi suatu gejala menurut aturan tertentu.

Penilaian:

metode yang biasa digunakan untuk menentukan mutu unjuk kerja individu; pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau karakteristik sesuatu; penafsiran data hasil pengukuran.

Portofolio:

kumpulan hasil karya seorang peserta didik; sejumlah hasil karya siswa yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan sebagai bukti prestasi siswa, perkembangan siswa dalam kemampuan berpikir, pemahaman siswa atas materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, dan mengungkapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu, laporan singkat yang dibuat seseorang sesudah melaksanakan kegiatan.

Standar kompetensi:

kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran; kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh siswa; kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.

Tes objektif:

bentuk alat evaluasi yang penskorannya objektif, tidak bergantung pada subjektivitas pemberi skor.

Tes pilihan ganda:

bentuk alat evaluasi yang bagi setiap butir soalnya tersedia sejumlah jawaban yang harus dipilih salah satu karena hanya salah satu dari jawaban-jawaban itu benar.

Tes subjektif:

bentuk alat evaluasi yang penskorannya dapat dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor.



BERMUTU

Better Education through Reformed Management
and Universal Teacher Upgrading

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 JKS LA 7706
Telp. 021-7271034 Faks. 021-7271032 Email admin@ppppkkbahasa.net